

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DARUSSHOLAH
SINGOJURUH BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Moh. Nur Ghufro
Nim: T20171392

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DARUSSHOLAH
SINGOJURUH BANYUWANGI**

SKRIPSI


Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Nur Ghufron
Nim: T20171392

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui pembimbing


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
NIP.19810609 200912 1 004

STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu


Tanggal : 05 Juli 2023

Tim penguji

Ketua sidang

Sekretaris


Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP. 196802251987031002


Aminulloh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901292019031009

Anggota :

1. Prof. Dr. H. ABD. Muis, M.M
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I

Menyetujui

Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah [2]:143).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Banten:Kalim,2011), 22.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada :

1. Bapak dan Ibuku (Samsul Aripin dan Alm. Sri Sumarni) sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, kepada saya dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa dibalas dengan apapun. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang (Eka Nur Hayani dan Dwi Nurul Choirina) serta adikku (Moh. Nur Jamaal Thaariq) yang tercinta terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi selama ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izin-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Srategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

4. Bapak Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H.Roni Subhan, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
6. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan membimbing saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pelayanan akademik sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2023

Penulis

Moh. Nur Ghufron

NIM: T20171392

ABSTRAK

Moh. Nur Ghufron, 2022 *“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi”*

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Nasionalisme, Toleransi, Anti Kekerasan., akomodasi terhadap budaya lokal

Upaya pencegahan radikalisme agama dalam kehidupan sehari-hari dapat diperkuat dengan adanya penanaman pendidikan moderasi beragama yang ada di sekolah. SMA Negeri Darussholah (SMANDA) Singojuruh Banyuwangi yang berada di Jl. Aruji Karta Winata Krajan No. 39, Dusun Krajan, Gumirih, Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Menjadi wadah atau naungan untuk mengokohkan pendirian dan keyakinan para peserta didik supaya tidak terjerumus pada paham radikalisme.

Fokus penelitian yang di ambil adalah: Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal di SMANDA Singojuruh Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal di SMANDA Singojuruh Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi lapangan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan penulis, yaitu: (1) Strategi penanaman nilai-nilai moderasi dimensi nasionalisme di SMANDA singojuruh terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Diluar kelas yaitu pembiasaan dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Sedangkan didalam kelas yaitu dengan membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran PPKN dan PAI.(2) Strategi penanaman nilai-nilai moderasi dimensi toleransi di SMANDA singojuruh yaitu guru tidak menghalangi siswa berteman dengan siapa saja, kemudian didalam kelas guru mengajarkan siswa untuk bisa menerima dan menghargai pendapat dari orang lain. (3) Strategi penanaman nilai-nilai moderasi dimensi anti kekerasan di SMANDA singojuruh ialah dengan membentuk tim khusus bernama sekolah ramah anak dan juga BK keliling (4) Strategi penanaman nilai-nilai moderasi dimensi akomodasi terhadap budaya lokal di SMANDA singojuruh yaitu dengan selalu memperingati hari besar islam serta berkolaborasi dengan pondok pesantren.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahapan-tahapan Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

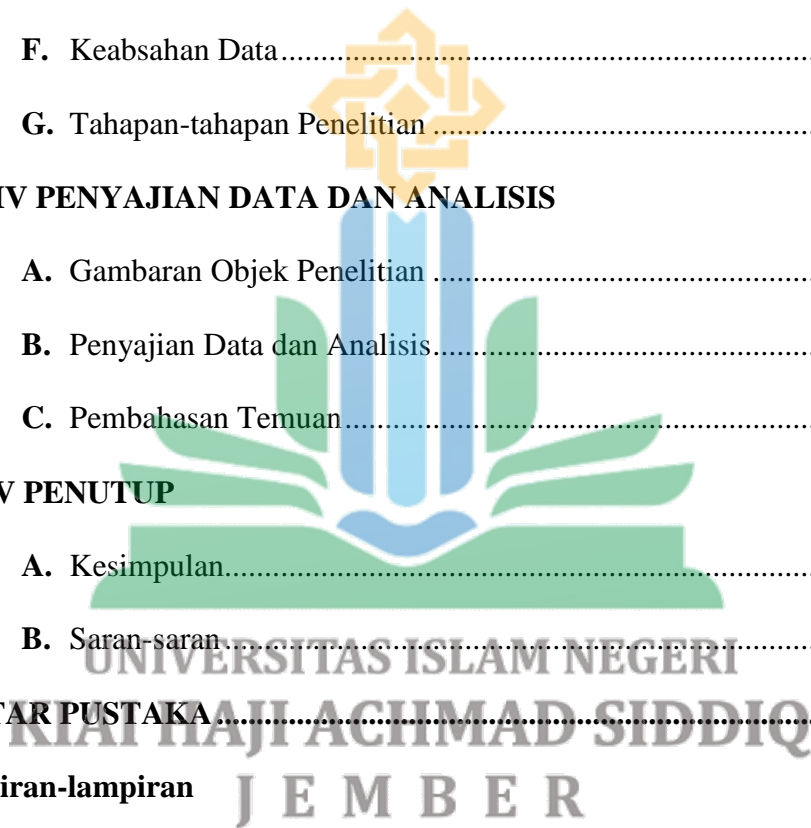
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

Lampiran-lampiran



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel 4.3 Hasil Temuan	74



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 materi tentang toleransi beragama.....	60
Gambar 4.2 upacara hari santri nasional	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan satu dari banyak negara dengan multikultural terbesar di dunia. Kebenaran ini nampak dari banyaknya kebudayaan, adat dan tradisi di Indonesia. Terdapat 17.504 di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan jumlah penduduk 270 juta jiwa dan terdiri dari 656 suku bangsa dan lebih dari 500 bahasa yang berbeda.²

Berbicara tentang agama, Indonesia dianggap sebagai negara yang sangat majemuk, terutama dalam hal agama. Dari hasil sensus penduduk tahun 2010 kepercayaan di Indonesia 207,2 juta orang (87,18% dari total populasi) menganut agama Islam. Jumlah orang Kristen adalah 16,5 juta (6,96%), Katolik 6,9 juta (2,91%), Hindu 4 juta (1,69%), Budha 1,7 juta (0,72%), Khonghucu 0,11 juta (0,05%) dan lainnya, agama 0,13%.³

Semboyan Bhineka Tunggal Ika memiliki banyak arti yang berbeda tetapi sama. Kebhinekaan adalah kekayaan dan kebanggaan bangsa Indonesia yang sarat akan nilai. Di sisi lain, karena banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia, sering muncul konflik suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) yang menimbulkan gesekan antar individu dan kelompok. Konflik di Maluku

² Masyrullahushomad, "Memperkokoh Persatuan Bangsa Pasca Bentrok dengan Nuansa Agama di Ambon dan Poso", Jurnal Pendidikan dan Sejarah Istorica, Vol. 15, No. 1, (Maret 2019), 87
<https://doi.org/10.21831/istorica.V15i1.24378>

³ Kemenag, "Moderasi Keagamaan", (Jakarta Pusat: Badan Litbang Kemenag RI, 2019), 57

pada tahun 1999 yang sebagian besar berpusat di Ambon merupakan contoh terkuat dari gesekan yang menyebabkan konflik antar agama, terutama antara Muslim dan Kristen.⁴ Perbedaan agama menjadi jembatan agar mempersatukan bukan sebagai pemisah, akan tetapi pada realitanya pandangan tentang radikalisme banyak bermunculan ditengah masyarakat. Golongan tersebut adalah kelompok yang diskriminatif, dogmatis serta mudah untuk mengkafir-kafirkan terhadap orang yang tidak sependirian dengannya, sehingga mereka akan melakukan tindak kekerasan bahkan menyatakan untuk bermusuhan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَن فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْفِرُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا

مُؤْمِنِينَ ٩٩

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”

Remaja sangat rentan terhadap ideologi intoleran, radikalisme, dan terorisme. Kaum muda paling rentan bagi kelompok-kelompok yang mendakwahkan sikap dan pemahaman keagamaan yang kaku dan intoleran

⁴ Debora Sanur Lindawaty, “Konflik Ambon: Kajian Beberapa Akar Masalah dan Pemecahannya”, *Politica*, Vol. 2, No. 2, (November 2011), 280
[Http://Dx.Doi.Org/10.22212/Jp.V2i2.295](http://Dx.Doi.Org/10.22212/Jp.V2i2.295).

karena pikiran mereka yang labil, kepekaan terhadap rangsangan dari luar, dan keinginan untuk mengamalkan agama secara kaffah.⁵

Siswa yang bersikap ekstrim terhadap temannya paling sering diikuti dengan cacik maki yaitu bahasa yang kasar seperti umpatan, kata-kata kotor dan sejenisnya yang bersifat menghina. Bentuk penganiayaan lainnya adalah perundungan, menyebarkan kabar bohong atau tindakan fisik terhadap teman seperti memukul, menendang dan sejenisnya. Dalam sebuah penelitian oleh Suyanto et al. oleh FISIP Universitas Airlangga pada tahun 2019 menemukan bahwa intoleransi dan perilaku telah berkembang di antara siswa dari sekolah yang berbeda ke tingkat yang cukup mengkhawatirkan. Studi ini menemukan bahwa ketika banyak pembicaraan tentang pemilu, misalnya, beberapa siswa terkadang didorong untuk bersikap tidak toleran terhadap siswa lain. Perbedaan ideologi dan siapa yang mereka idolakan dalam pemilu membuat sebagian mahasiswa enggan melakukan tindakan intoleransi.⁶

Moderasi beragama adalah keseimbangan dalam segala urusan kehidupan sekuler dan spiritual, yang selalu disertai dengan upaya menyesuaikan diri dengan situasi masing-masing berdasarkan tuntunan agama dan kondisi obyektif yang dirasakan. Moderasi tidak hanya menyingkirkan dua sisi dan memilih satu di tengah. Keseimbangan antara akal dan tubuh, ide dan realitas, akal dan naqaal, agama dan sains, modernitas dan tradisi, dll.

⁵ Achmad Zainal Huda, "Melawan Radikalisme Melalui Kontra Narasi Online", Jurnal Kajian Terorisme, Volume 1, No.2, (November 2019), 4 <https://doi.org/10.7454/jts.v1i2.1007>.

⁶ Detiknews, "benih intoleransi di sekolah", diakses 26 September 2022, <https://news.detik.com/kolom/d-5347202/benih-intolerance-di-school>.

adalah moderasi yang membedakan ajaran Islam. Moderasi adalah upaya terus-menerus untuk menemukan dan menerapkannya, bukan konsep yang rinci.⁷

Seluruh umat Islam di Nusantara mengikuti ajaran ulama Indonesia yang dikenal sebagai moderasi beragama. Kehadiran moderasi beragama di Nusantara tidak dapat dipisahkan dari sosial budaya Arab saat itu, termasuk kesadaran bahwa Islam dibawa oleh Nabi Muhammad. Ketika Nabi berbicara tentang bagaimana budaya Arab dapat bersatu dengan Islam, dia melakukan tiga hal yaitu pertama, dia menerima Al-Qur'an ini karena budaya yang sudah ada tidak bertentangan dengan syariat Islam karena Islam datang bukan untuk memberantas budaya, tetapi untuk menyempurnakannya. Kedua adalah Tahrim, yang berarti menolak Al-Qur'an karena bertentangan dengan prinsip Islam. Ketiga adalah Taghyir, yaitu posisi al-Qur'an yang menerima hadis Arab, tetapi mengubah sifat dasarnya.⁸

Dengan demikian, pemahaman tentang moderasi beragama benar-benar bermanfaat bagi dunia pendidikan. Penguatan budaya lokal harus dilakukan untuk mengimbangi tantangan globalisasi saat ini; namun, fanatisme yang berlebihan dalam budaya lokal juga dapat menyebabkan gesekan antar masyarakat dan negara berantakan. Akibatnya, moderasi beragama harus ada dalam kehidupan karena pendidikan adalah cara terbaik

⁷ Kemenag, "Moderasi Beragama", (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag Ri, 2019), 15

⁸ Al-Ma'arif, "Islam Nusantara: Kajian Epistemologis dan Kritis", Journal of Islamic Studies, Vol. 15, No. 2, (Desember 2015), 271 <https://doi.org/10.24042/Ajsk.V15i2.742>.

untuk menyadarkan masyarakat agar tidak ada konflik agama, budaya, atau etnis.

Setiap orang menyadari pentingnya moderasi, tetapi makna, tujuan, dan penerapannya seringkali tidak jelas bagi sebagian dari kita. Menurut filosof Islam, selalu berada di tengah bukanlah yang terbaik. Mereka tidak mengerti secara matematis bahwa yang di tengah adalah yang terbaik. Untuk mengatakan bahwa yang di tengah adalah yang terbaik, kita harus melihat konteksnya. Oleh karena itu, moderasi beragama membutuhkan pengetahuan tentang keadaan yang dihadapi serta ajaran agama. Sangat banyak pendapat tentang moderasi; definisi di Indonesia berbeda dari definisi di negara lain. Oleh karena itu, hukum para ulama berbeda-beda. Tetapi prinsip utama moderasi berlaku untuk semua Muslim.⁹

Keberagaman agama adalah fakta sosial yang terus-menerus menjadi subjek perselisihan karena konflik yang berkaitan dengan suku, agama, ras, dan antargolongan. Ketika moralitas menurun, masalah keberagaman menjadi umum di masyarakat. Banyak orang dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan tiba di masyarakat dan tidak lagi peduli dengan kehidupan mereka karena mereka bukan lagi bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moderasi beragama diharapkan dapat memberikan pengaruh

⁹ Faelasup, "Islam dan Moderasi Keagamaan dalam Perspektif Hadits", Tahdis, Vol. 12, No.1, (2021), 61 <https://doi.org/10.24252/tahdis.v12i1.19542>.

positif terhadap lingkungan belajar yang kondusif dan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan di masa mendatang.¹⁰

Bagaimana sekolah dilihat sebagai institusi pendidikan? pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan untuk menanamkan nilai moderasi beragama di SMA Darusholah Negeri (SMANDA) Singojuruh Banyuwangi, yang merupakan salah satu sekolah menengah yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai kesusilaan pada remaja.¹¹

SMANDA Singojuruh merupakan salah satu sekolah di Banyuwangi yang bekerjasama dengan pesantren. Karena sekolah umum terbuka untuk semua. Moderasi beragama dapat diterapkan dengan adanya perbedaan latar belakang suku, ekonomi, sosial dan agama di lingkungan sekolah. penguatan

¹⁰ Rahmad Hidayat, "Moderasi Keagamaan: Arah Baru Pendidikan Agama Islam (PAI)", Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2, (2021), 139
[Http://Dx.Doi.Org/10.29240/Belajea.V6i2.3508_](http://Dx.Doi.Org/10.29240/Belajea.V6i2.3508_)

¹¹ Moh. Farid ma'ruf, "implementasi permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter", Stkipptrenggalek, (2020), 94-95

pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal sangat bervariasi. Akan tetapi pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menerbitkan sebuah peraturan atau yang disebut dengan permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi satuan pendidikan formal dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungannya masing-masing.¹²

Untuk itu, dilatar belakangi oleh konteks penelitian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang moderasi beragama dengan judul “Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama di SMA Singojuruh Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi nasionalisme di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi toleransi di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi?
3. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi antikekerasan di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi?

¹² Kemendikbud, *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk)*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/category/infografis> diakses 07 Juli 2023

4. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi akomodasi terhadap budaya lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi nasionalisme di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi toleransi di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi penanamna nilai-nilai moderasi beragama dimensi antikekerasan di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi akomodasi terhadap budaya lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a) Diharapkan bahwa penelitian ini akan mendukung tentang konsep untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.
2. Praktis
 - a) Bagi Peneliti : Studi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk studi serupa.

- b) Bagi Institusi Sekolah : menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama.
- c) Bagi Pemerintah: salah satu pertimbangan dalam membuat kajian penguatan moderasi beragama.

E. Definisi istilah

1. Strategi penanaman nilai

Strategi adalah kumpulan langkah atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebelum memilih strategi tentukan tujuan yang jelas dan metrik keberhasilan karena tujuan sangat penting untuk implementasi strategi. sampai pada tahap penilaian dan langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan dalam lingkungan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Moderasi beragama

Dalam konteks keberagaman dan setiap aspeknya, moderasi beragama adalah pemahaman agama yang sangat penting. Ini termasuk agama, adat istiadat, suku bangsa, dan bangsa itu sendiri. Keanekaragaman perspektif dan pemahaman ini disebabkan oleh perbedaan pandangan tentang teks dalam kaitannya dengan dunia nyata dan cara akal memahami wahyu. Untuk menjadi moderat, seseorang harus menunjukkan toleransi, saling menghormati, dan menerima perbedaan sebagai kenyataan sambil mempertahankan keyakinan, agama, dan pemikiran masing-masing.

3. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah

Berdasarkan pengertian di atas, penanaman nilai moderasi beragama di sekolah berarti menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa melalui program atau kegiatan yang sesuai dengan keragaman pandangan dan pemahaman agama, adat istiadat, suku, dan bangsa.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal bagi penulis dan pembaca karya ini dengan memberikan uraian singkat tentang elemen-elemen yang berkaitan dengan ruang lingkup dan pembahasan penelitian. Secara sistematis, percakapan terdiri dari:

Bab pertama memberikan pendahuluan dan membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, dan keuntungan dari penelitian, serta definisi istilah.

Bab ini diakhiri dengan pembahasan yang sistematis.

Kajian teori yang berkaitan dengan proses penelitian dibahas dalam bab kedua.

Bab ketiga memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dan dasar pemikiran mereka. Ini juga mencakup jenis penelitian yang digunakan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data, teknik yang digunakan untuk menganalisis data, memastikan validitas data, dan prosedur penelitian yang digunakan.

Bab keempat mencakup penjelasan tentang subjek penelitian, presentasi materi, analisis hasil, dan diskusi. Tugas bab keempat adalah menyampaikan hasil penelitian dan kesimpulan.

Bab kelima menyajikan hasil, rekomendasi, dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Dalam hal pencarian, beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini:

- 1) Muhimatun pada tahun 2020 meneliti konsep moderasi beragama dalam al-quran dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam (studi analisis Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab). Fokus penelitian ini adalah dalam khazanah tafsir di Indonesia, Tafsir Al-Misbah merupakan suatu karya besar yang kontemporer sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan washathiyah dengan analisa kekinian. Metode penelitian bersifat kepustakaan. Muhimatun menyimpulkan ada tiga syarat dalam mewujudkan moderasi beragama. Pertama, untuk berada di tengah-tengah seseorang harus memiliki pengetahuan. Kedua, untuk melakukan moderasi harus mengendalikan emosi dan tidak melewati batas. Dan ketiga, harus terus menerus berhati-hati.¹³
- 2) Ahmad Azhar Basyir pada tahun 2020 meneliti strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Islam Wasathiyah dalam menanamkan nilai toleransi (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Jamhar Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)". Penelitian ini berfokus untuk mengetahui konsep pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai

¹³ Muhimatun, "konsep moderasi beragama dalam al-quran dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam (studi analisis Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab)", (tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

toleransi di Ponpes Al-Jamhar. Metode penelitian menggunakan jenis pendekatan deskriptif-kualitatif, Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran PAI berbasis Islam Wasathaniyah yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Jamhar 1) menanamkan nilai wasathaniyah dalam akidah atau ketauhidan, menanamkan nilai Islam Wasathaniyah dalam menjalankan ibadah atau syari'at islam, menanamkan nilai wasathaniyah dalam aspek bermasyarakat. 2) model yang digunakan adalah *Konstektual Learning*, pendekatan yang dilakukan *saintifik-doktrin*. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah-tanya jawab.¹⁴

- 3) Nur 'Afifuzzahro' pada tahun 2020 meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan islam wasathiyah organisasi keluarga mahasiswa nahdlatul ulama di Universitas Brawijaya Malang. Fokus penelitian berfokus pada konsep penanaman pendidikan Islam wasathiyah keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan islam wasathaniyyah meliputi: (a) faktor pendukung yakni motivasi dari pembina, dukungan dari pengurus dan program kegiatan yang menunjang, (b) faktor yang penghambat yakni disebabimbangan

¹⁴ Ahmad Azhar Bashir, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Wasathaniyah Dalam Menanamkan Nilai Toleransi", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

konselingan oleh faktor internal meliputi kurangnya pendampingan terkait pemahaman aswaja dan beberapa anggota kurang memiliki minat memperdalam nilai-nilai islam wasathaniyyah. Adapun faktor eksternal meliputi kurangnya filterasi secara personal terkait media sosial dan banyaknya organisasi yang berideologi dengan Ikhwanul Muslimin menguasai rohis kampus¹⁵

- 4) Nurhidayanti pada tahun 2021 meneliti unsur-unsur moderasi beragama dalam kitab Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab: analisis tafsir maqasidi. Nurhidayanti menfokuskan penelitian pada unsur-unsur moderasi beragama dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab sebagai mufasir yang moderat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Dia sampai simpulan bahwa moderasi dalam akidah berupa meyakini ketetapan syari'at Allah dan meyakini akan terjadinya hari kiamat, beribadah dengan melaksanakan semua salat secara terbaik, melaksanakan puasa disertai berbuka, salat malam disertai istirahat, moderasi dalam muamalah anatar muslim dan non-muslim berupa berlaku adil kepada manusia tanpa memandang akidahnya dan akhlak berupa menyederhanakan langkah dalam berjalan, akhlak moderat terhadap diri sendiri berupa makan, minum dan berpakaian terbaik.¹⁶

¹⁵ Nur 'Afifatuzzahro', "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathaniyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya", (Tesis, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

¹⁶ Nurhidayanti, "Unsur-Unsur Moderasi Beragama Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab: Analisis Tafsir Maqasidi", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2021)

- 5) Dzurrotun afifah fauziyah pada tahun 2022 meneliti moderasi beragama untuk kerukunan umat beragama: studi penyuluh agama Islam di Kabupaten Sleman. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan penyuluh sebagai agensi dalam menyerukan kerukunan umat beragama di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh agama sebagai agensi moderasi beragama terhadap kerukunan umat beragama di Kabupaten Sleman dapat dilihat dari rasionalisasi, motivasi dan refleksifitas.¹⁷



¹⁷ Dzurrotun afifah fauziyah, “*Moderasi Beragama Untuk Kerukunan Umat Beragama: Studi Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sleman*”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

Tabel .1
Orisininalitas Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Muhimatun 2020 Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab).	tiga syarat dalam mewujudkan moderasi beragama. Pertama, seseorang harus memiliki pengetahuan. Kedua, harus mengendalikan emosi dan tidak melewati batas. Dan ketiga, harus terus menerus berhati-hati	Sama-sama membahas moderasi beragama	penelitian moderasi beragama yang difokuskan pada teks-teks keagamaan, baik Al-Qur'an, Hadits, maupun pemikiran-pemikiran ulama klasik.
2.	Ahmad Azhar basyir 2020 Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Wasathiyah Dalam Menanamkan Nilai Toleransi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Jamhar Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	Strategi pondok pesantren yang dikembangkan berupa menanamkan nilai wasathaniyah dalam akidah atau ketauhidan	Sama-sama membahas moderasi beragama	Perbedaan pada lembaga pendidikan yang diteliti, untuk penelitian ini dilakukan di pondok pesantren.
3.	Nur' Afifatuzzahro' 2020 Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang	Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam wasathiyah terdapat faktor pendukung dan penghambat	Sama-sama membahas penanaman nilai-nilai moderasi beragama	Perbedaan pada lembaga pendidikan yang diteliti, untuk penelitian ini dilakukan di jenjang perguruan tinggi negeri yang ada di Malang

1	2	3	4	5
4.	Nurhidayanti 2021 Unsur-Unsur Moderasi Beragama Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab: Analisis Tafsir Maqasidi	bahwasannya unsur-unsur moderasi yaitu moderasi dalam akidah, moderasi dalam muamalah dan akhlak.	Sama-sama membahas moderasi beragama	penelitian moderasi beragama yang difokuskan pada teks-teks keagamaan, baik Al-Qur'an, Hadits, maupun pemikiran-pemikiran ulama klasik.
5	Dzurrotun afifah fauziyah 2022 moderasi beragama untuk kerukunan umat beragama: studi penyuluh agama Islam di Kabupaten Sleman	peran penyuluh agama sebagai agensi moderasi beragama terhadap kerukunan umat beragama di Kabupaten Sleman dapat dilihat dari rasionalisasi, motivasi dan refleksifitas	Sama-sama membahas moderasi beragama	Penelitian ini dilakukan di masyarakat yang berfokus pada peran penyuluhan agama dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Sleman.

B. Kajian Teori

1. Strategi Penanaman Nilai

Dalam bahasa Yunani strategi berarti seni atau ilmu untuk menjadi jendral yang berasal dari kata yaitu *startegia* (*stratos = militer dan ag = pemimpin*).¹⁸ Strategi biasanya didefinisikan sebagai garis besar fikrah yang digunakan untuk beraksi untuk menguap incaran yang telah ditentukan. Mereka juga digunakan sebagai pola umum kesibukan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Strategi adalah penetapan energi dan sumber

¹⁸ Abd. Muqit & Djuwairiyah, "Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran, JPPI Vol. 1, No. 2, (April 2017), 206. <https://doi.org/10.35316/Jpii.V1i2.50>

daya agar dapat menyabet rakitan yang diinginkan dengan efisien. Istilah ini hampir mirip dengan istilah taktik, siasat, atau politik. Siasat adalah mengoptimalkan keadaan untuk mencapai tujuan. Strategi militer sementara taktik pertempuran digunakan untuk memenangkan pertempuran.¹⁹

Marrus mengungkapkan bahwa sistem tersebut dicirikan sebagai siklus dimana perintis teratas membuat pengaturan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, di samping prosedur perencanaan atau upaya untuk mencapai target.²⁰ Siagian P. Sondang mendefinisikan strategi sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen tingkat atas untuk menggapai tujuan organisasi.²¹

Fred R. David menyatakan dalam strateginya sendiri bahwa langkah-langkah berikut yang harus diambil selama proses strategi:

- a) Perumusan strategi: Menetapkan tujuan, mengenali peluang dan hambatan dari luar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, dan mengembangkan posisi, pendekatan, dan strategi alternatif untuk implementasi adalah semua komponen perumusan atau persiapan strategi. Ini adalah fase menyusun dan memilih berbagai teknik yang pada akhirnya akan membantu asosiasi dengan mencapai tujuan dan sasarnya.

¹⁹ Ibid, 157

²⁰ Abd. Muqit & Djuwairiyah, "Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran, JPPII Vol. 1, No. 2, (April 2017), 207. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.50>

²¹ Siagian P. Sondang, "Management Strategi", (Bumi Aksara, Jakarta, 2004), 20

- b) Implementasi Strategi Implementasi strategi memerlukan pengarahannya transformasi strategi menjadi tindakan. Perbuatan atau bentuk realisasi strategi adalah nama lain dari implementasi strategi. Menerapkan strategi melibatkan sejumlah tugas, termasuk penciptaan strategi kebiasaan, struktur yang efektif, pergeseran tujuan, menyiapkan dana, dan terus mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi.
- c) Analisis strategi: Pemimpin atau penanggung jawab melakukan evaluasi strategi, yang melibatkan membandingkan hasil implementasi strategi dengan hasil yang diinginkan.²²

Akibatnya, prosedur dapat dicirikan sebagai pengaturan yang dibuat oleh administrasi puncak untuk mencapai tujuan tertentu. Akibatnya, rencana dikembangkan dan berbagai sumber belajar dimanfaatkan untuk mencapai tujuan ini. Karena tujuan adalah dasar dari implementasi strategi maka harus didefinisikan dengan jelas sebelum memilih strategi dan keberhasilannya dapat diukur.

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah operasi, kaidah, perbuatan menempatkan, menyertakan atau menguburkan.²³ Penanaman atau internalisasi mengacu pada dua hal: a) pemahaman tentang suatu nilai, doktrin, atau ajaran; lebih jauh lagi, b) contoh menangkap suatu mendidik, mendidik, atau menghargai sehingga berubah menjadi suatu keyakinan dan keakraban dengan kenyataan mendidik,

²² F. R. David, "Manajemen Strategi Konsep", (Jkt: Prenhalindo, 2002), 5.

²³ <https://kbbi.web.id/tanam>, akses pada (18 agustus 2022, 10.00 WiB)

mendidik, atau menghargai yang dilafalkan dalam cara pandang dan tingkah laku.²⁴ Namun yang dimaksud di sini adalah proses penanaman sikap dalam diri sendiri melalui pembinaan, bimbingan, dan cara-cara lain agar ego seseorang memahami nilai-nilai dan sesuai dengan standar yang diharapkan dalam sikap dan perilaku seseorang. Bisa juga tentang bagaimana, dengan pemahaman tentang berbagai keadaan, seorang pendidik atau komunikator menanamkan nilai-nilai keislaman kepada seorang individu.

Menurut nilai-nilai Islam yang juga dikenal sebagai nilai-nilai moderat harus ditanamkan kepada anak-anak agar mereka berhasil. Ahmad Tafsir mengklaim bahwa metode drakonik, yang menempatkan aspek sejarah sebagai pusat pengajaran, relevan dan efektif untuk pendidikan Islam. Siswa memperoleh pengetahuan yang relevan dengan melakukan penelitian komparatif pada berbagai penemuan dan perkembangan ilmiah menggunakan pendekatan ini. Strategi ini mengajak siswa untuk mempelajari, memahami, menggambarkan, dan menyebarkan pelajaran Islam dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua, metodologi sinkronis-logis dalam pendidikan Islam menawarkan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan hipotetis, yang sangat berguna dalam memperluas keyakinan dan pengetahuan mental. Strategi ini hanya berfokus pada bagian dari eksekusi atau hasil yang layak. Metode pembelajaran meliputi diskusi, lokakarya, seminar, dan kelompok kerja. Ketiga, pendekatan untuk memecahkan masalah ini melibatkan

²⁴ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan Dan Encep Supriatin Jaya, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Albiruni Cerdas Mulia Kota Bandung”, ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal, Vol. 6, No. 1, (2021), 16
<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>

penelitian siswa tentang berbagai masalah ilmiah dan solusinya. Metode ini dapat dikembangkan melalui simulasi, microtraining, dan critical event. Teknik ini melatih kemampuan bukan membina otak (pikiran) siswa. Salah satu kelemahannya adalah pikiran siswa dapat berkembang secara mekanis dan hanya dalam kerangka yang sudah ada sebelumnya. Keempat, pendekatan pendidikan empiris memungkinkan siswa mempelajari ajaran Islam melalui penerapan interaksi sosial dan internalisasi norma dan aturan Islam. Prosedur transaksi kemudian dapat diselesaikan secara detail. Metode ini memiliki keuntungan membantu siswa mengembangkan tidak hanya keterampilan teoretis-normatif tetapi juga inovasi deskriptif yang dapat mereka gunakan dalam situasi sosial. Kelima, metode induktif: Guru menggunakan pendekatan ini dengan bekerja melalui materi tertentu untuk menarik kesimpulan umum. Setelah melakukan penelitian, metode ini bertujuan untuk membantu siswa memahami hukum dan kebenaran. Keenam, pendekatan deduktif. Ketika mengajarkan Islam, pendekatan ini digunakan dengan menunjukkan aturan umum dan kemudian menjelaskannya dengan masalah agar lebih mudah dipahami. Pendekatan ini sangat penting untuk pendidikan karena memungkinkan siswa untuk membandingkan dan merumuskan ide-ide. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik dapat membantu menciptakan derivasi dengan melengkapi siswa dengan fakta dan materi terkini yang mereka butuhkan dan memberi mereka kesempatan untuk mengidentifikasi standar umum.²⁵

²⁵ Moh Wardi, "Metode Pendidikan Islam Menurut Ahmad Tafsir", Fikrotuna Jurnal Pendidikan

2. Pengertian Nilai

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan nilai sebagai sifat atau hal yang penting bagi manusia atau berguna baginya.²⁶ Nilai dapat diartikan sebagai proporsi disiplin atau proporsi perilaku dan keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Pemikiran seseorang tentang apa yang benar dan salah, apa yang baik dan buruk, dan apa yang diinginkan adalah komponen dari nilai-nilai seseorang.

Milton dan James Bank mengatakan bahwa nilai adalah jenis keyakinan berbeda yang dimiliki orang tentang apa yang benar dan salah dalam suatu sistem kepercayaan. Nilai juga menjadi inspirasi dalam keberadaan manusia, memberi arti penting dan penting bagi aktivitasnya.²⁷

Nilai-nilai seseorang memotivasi mereka untuk melakukan hal-hal baik untuk diri mereka sendiri dan hidup mereka, antara lain. Orang didorong untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial oleh nilai-nilai. Pikiran orang tertarik pada nilai-nilai, yang mengilhami mereka untuk berpikir, bertindak, berjuang, dan bermanifestasi seperti yang mereka lakukan setiap hari. Nilai-nilai menghalangi hati nurani seseorang dan menimbulkan berbagai emosi, termasuk kegembiraan, kebahagiaan, kesedihan, dan keraguan. Harga diri berhubungan dengan keyakinan seseorang. Seseorang harus bertindak sesuai dengan nilai-nilai ini untuk menegakkannya.

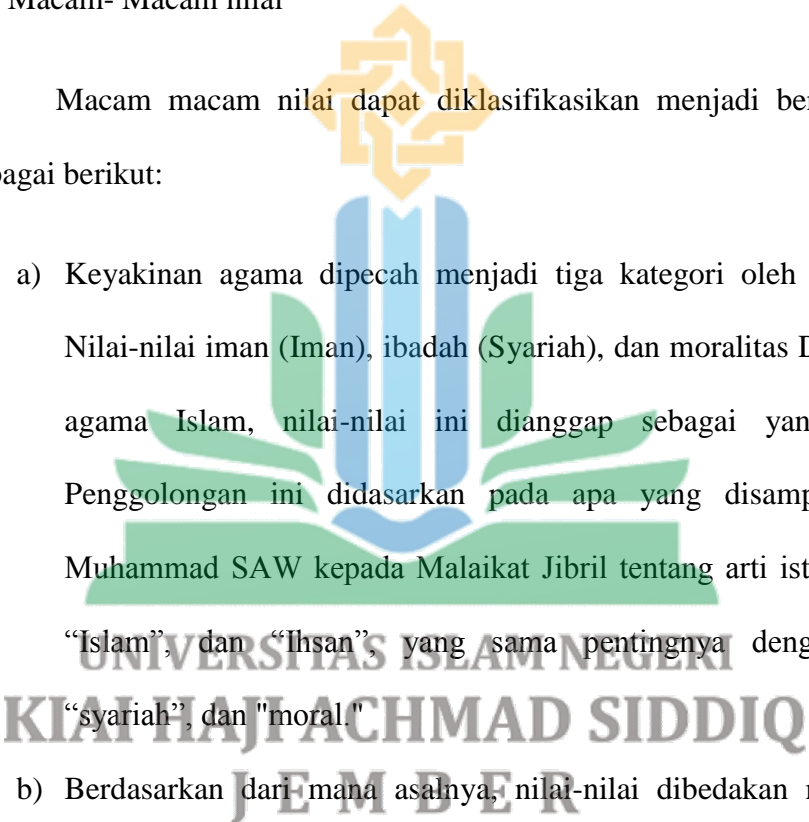
²⁶ <https://kbbi.web.id/nilai>, akses pada (18 Agustus 2022, 10.00 WIB)

²⁷ Em, K, Kswadi, " *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*", (Jkt: PT Grasindo, 1993), 24-25

Selanjutnya, nilai melampaui penalaran dan memberdayakan atau merangsang kerinduan untuk menyelesaikan sesuatu sebagaimana mestinya. Dalam kognisi manusia, nilai-nilai muncul. Artinya, saat menghadapi tantangan hidup, pikiran dan hati nurani seseorang berada dalam keadaan galau, susah, atau dilema.

3. Macam- Macam nilai

Macam macam nilai dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis, sebagai berikut:

- 
- a) Keyakinan agama dipecah menjadi tiga kategori oleh para ulama: Nilai-nilai iman (Iman), ibadah (Syariah), dan moralitas Dalam ajaran agama Islam, nilai-nilai ini dianggap sebagai yang tertinggi. Penggolongan ini didasarkan pada apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril tentang arti istilah “Iman”, “Islam”, dan “Ihsan”, yang sama pentingnya dengan “iman”, “syariah”, dan "moral."
 - b) Berdasarkan dari mana asalnya, nilai-nilai dibedakan menjadi dua kategori: Nilai ketuhanan adalah yang bersumber dari Allah SWT, sedangkan nilai kemanusiaan adalah yang bersumber dari peradaban manusia secara keseluruhan. Selain itu, kedua kualitas ini membentuk

standar kehidupan yang terpaku tidak sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat umum yang menjunjungnya.²⁸

Pada dasarnya, nilai sangat beragam dan kompleks. Ada empat jenis nilai yang termasuk dalam kategori yang diuraikan di bawah ini:

- a) Nilai Budaya Nilai berasal dari adat istiadat, kepercayaan, dan ekspresi dari hal-hal, masing-masing dengan ciri khas yang membedakan satu sama lain. Mereka diterima dan dibagikan oleh masyarakat, lazim dalam organisasi, dan tersebar luas dalam masyarakat. bersama-sama sebagai ukuran perilaku dan tanggapan terhadap peristiwa yang akan datang atau saat ini. Budaya ini telah diwariskan dari satu zaman ke zaman lainnya.
- b) Nilai-Nilai Moral Nilai-nilai moral yang menjadi landasan kehidupan manusia dan masyarakat ini berkaitan dengan perilaku baik dan buruk. Nilai-nilai moral digunakan dalam masyarakat untuk memutuskan apakah sesuatu itu baik atau buruk.
- c) Nilai Politik kualitas politik adalah standar tentang bagaimana individu menang dan bagaimana seseorang melakukannya untuk menang.
- d) Nilai-Nilai Religius nilai-nilai religi adalah seperangkat aturan dan asas kehidupan yang Tuhan berikan secara langsung melalui ajaran agama tertentu. Terlebih lagi, pertukaran atau perubahan

²⁸ Jamhuri, "Implementasi Nilai-nilai Multikultural di Univ Yudharta Pasuruan", AL MURABBI: Jurnal PAI, Vol.5, No.1, (Ddesember 2019), 16 <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1886>.

agama mengatur permintaan hubungan manusia, menggabungkan hubungan mereka dengan tuhan, individu manusia, dan alam atau hewan Tuhan. Selanjutnya, standar-standar ini dapat digunakan untuk mengembangkan cara kita berpikir, bertindak dan bertindak sehingga kita dapat menjalani kehidupan yang selaras dan bersahabat.

Dalam Islam, sangat penting bagi manusia untuk berperilaku baik dan bermoral karena mereka diciptakan untuk menjadi khalifah, atau pemimpin, di planet ini. Bagaimana cara Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat Islam dan teladan akhlakul karimah? Untuk itu, pembinaan akhlakul karimah pada usia muda sangat penting sejak dini.

4. Moderasi beragama

a) Pengertian

Moderasi berasal dari bahasa om latin *moderato* yang artinya sesuatu yang sedang, tidak eksefif dan tidak pula cela.²⁹ Keseimbangan dalam KBBI menyiratkan penarikan kebrutalan dan penghindaran batas. Dalam bahasa Inggris, kata control sering digunakan untuk merasa normal, center, standard atau uncommitted.

Sementara itu, dalam bahasa Arab moderasi, kata “wasath”, “al wazn”, dan “adl” semuanya merupakan istilah yang setara.³⁰ Wasath

²⁹ Kementrian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag Ri, 2019), 15.

³⁰ Ibid, 16.

biasanya mengacu pada berada di persimpangan dua hal. Kata ini juga digunakan untuk menggambarkan sesuatu dalam dua hal atau sebagai watak yang moderat, tidak ke kiri atau ke kanan. Kata kedua, al-wazn atau mizan, memiliki arti dasar alat untuk mengukur besaran sesuatu atau skala atau takaran yang sudah banyak dikenal orang. Perilaku yang adil, jujur, tidak ekstrim, dan tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan dianggap al-mizan. Adl mengacu pada keselarasan dan keselarasan. Itiqomah yang artinya lurus, dan al musawah yang artinya sama, adalah dua dari sekian banyak arti kata adl. Plus, kata tersebut dapat bermaksud untuk kembali ke posisi awal.

Kontrol Islam adalah mentalitas yang pada umumnya mencoba untuk mengambil situasi pusat dari dua perspektif yang tidak perlu dan berlebihan sehingga tidak membebani pemikiran dan perspektif seseorang.³¹ Dengan logat beda, seorang muslim rasional adalah seorang rasional yang menganggap setiap takar atau elemen yang bertentangan dengan partikel tertentu hanya dalam batas yang tepat.³² Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa munculnya sikap saling menghormati antar sesama, baik dari segi menghormati pendapat orang lain sampai memperlakukan orang berbeda dengan taktik yang tepat, menghasilkan hubungan yang positif dan damai di mana tidak ada beban.

³¹ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", Jurnal Bimas Islam Vol 13 No. 1, (Juli 2020), 7 <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>

³² Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 18, No. 3, (Desember 2020), 359 <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>

Dalam pandangan Islam, moderasi beragama dilatarkan pada Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 143, seperti yang dinyatakan dalam Tafsir Al-Azhar oleh Hasbi Ash-Shiddiqie, yang menyatakan bahwa klausa ummatan wasatan dimaksudkan untuk umat Nabi Muhammad, bukan dua umat sebelumnya, yaitu Yahudi dan Nasrani. Gerombongan Yahudi menentang jemaah Islam ketika mereka menuju ke kiblat mereka di Baitul Maqdis, menunjukkan bahwa beragama yang baik bukanlah karena mereka melakukan salat dengan wajah ke sana kemari. Dengan mengakui dan meluhurkan nabi-nabi lain yang diutus oleh Allah, umat yang terbaik adalah mereka yang mempunyai di tengah-tengah. Mereka tidak membunuh nabi sebagaimana yang dilaksanakan oleh orang Yahudi atau mengesakan nabi sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Kristen.³³

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 143 dinyatakan bahwa umat Islam adalah kelompok yang moderat.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

³³ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist", Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashiroh, Vol. 18, No. 1, (Januari 2021), 68 [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jim.V18i1.10525](http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jim.V18i1.10525)

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tentang konsep wasathan dari perspektif Al-Quran, khususnya ayat 143 dari surah Al-Baqarah, tentang konsep nilai moderasi, seperti yang dinyatakan oleh Al-Qurtubi dalam pestakanya al-Jami' al-ahkam, Dan karena itu kami membuatmu umat yang besar. Kami juga sudah mengonkretkan kamu ras Islam sebagai jemaah yang adil. Menurut firman Allah SWT, " Sebagaimana Ka'bah berada di tengah-tengah bumi, dan pula kami mengonkretkan kalian sebagai jemaah yang tengah-tengah, dan al-wastadalah berarti seksama.³⁴

³⁴ Ansani, Achmad Abu Bakar, Muhsin Mahfudz, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran Di Era Society 5.0", Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol. 1, No. 3, (November 2021), 399 <https://doi.org/10.53625/Jcijurnalcakrawalaindonesia.V1i3.618>

b) Prinsip Moderasi Beragama

1) Adil

KBBI mendefinisikan adil sebagai adil atau tidak berprasangka, tidak memihak, atau tidak konsisten.³⁵ Salah satu standar mendasar dari kontrol yang ketat adalah untuk selalu menjaga keharmonisan antara dua hal; ini termasuk bukti dan logika; jiwa dan raga; kebebasan dan komitmen; kebutuhan dan kesempatan; teks ketat dan ijtihad tokoh ketat; pikiran dan realitas yang optimal; dan masa kini dan masa depan.

b) Berimbang

Istilah keseimbangan digunakan untuk menggambarkan sudut pandang, perspektif, dan tanggung jawab untuk terus berpihak pada pemerataan, kemanusiaan, dan pemerataan. Bersikap tegas tapi tidak keras, selalu menjunjung tinggi keadilan, dan tidak melanggar hak orang lain adalah aspek sikap yang seimbang.³⁶ Standar mendasar dalam pemusnahan individu adalah untuk menemukan semacam harmoni antara hak istimewa rahasia dan kebebasan wilayah lokal. Landasan pembangunan masyarakat adalah keseimbangan antara hak individu dan hak masyarakat, yang harus dihormati dan diimbangi dengan kewajiban yang harus mereka penuhi. Setiap individu memiliki kebebasan yang harus dihormati dan komitmen yang harus dipenuhi. Keseimbangan atau wasathiyah

³⁵ <https://kbbi.web.id/adil>, akses pada (22 agustus 2022, 08.45 WiB)

³⁶ Kementrian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, 19.

mengandung arti tegas tanpa fanatisme, tidak boleh memiliki cara pandang yang keterlaluhan dan konsisten mencari kesepahaman di antara dua sudut pandang. Lukman Hakim mengemukakan penilaian ini yang dikutip dari perspektif Mohammad Hasyim Kamali tentang pemerataan dan keseimbangan.³⁷ Wasathiyah merupakan komponen penting ajaran Islam yang sering diabaikan oleh penganutnya saat ini.

c) Karakteristik Nilai dan Indikator Moderasi Beragama

Seperti yang baru-baru ini dipahami, keseimbangan yang ketat tidak berarti meremehkan latihan yang ketat. Di sisi lain, itu berarti menemukan jalan tengah antara dua hal dan berpegang teguh pada ajaran agama. Ciri-ciri nilai moderasi beragama disebut sebagai prinsip atau indikator dasar, dan dapat digunakan untuk menentukan apakah sesuatu termasuk dalam kategori moderasi atau tidak.

Sikap dan ekspresi keagamaan dengan loyalitas nasional, toleransi, anti-radikalisme dan kekerasan, dan pengakuan agama terhadap budaya lokal merupakan indikator moderasi beragama saat ini.

1) Nasionalisme

Cara pandang dan artikulasi yang tegas dari individu atau kelompok terhadap falsafah publik dikenal sebagai tanggung jawab publik, khususnya kewajiban mereka untuk memandang Pancasila sebagai dasar pemerintahan. Isu komitmen kebangsaan saat ini sangat

³⁷ Kementrian Agama RI, “*Moderasi Beribadat*”, 20.

memprihatinkan karena munculnya konsep keagamaan baru yang dijiwai dengan jati diri bangsa yang luhur dan bertentangan dengan nilai dan budaya yang ada. Pemahaman agama yang tidak sesuai dengan kualitas dan budaya negara dapat memicu mentalitas yang terkadang bertentangan dengan agama dan budaya. Hal ini disebabkan persepsi bahwa agama bertentangan dengan budaya. Karena pelajaran ketat benar-benar menumbuhkan rasa cinta tanah air, pemahaman ketat semacam ini kaku dan ceroboh.³⁸

Karena dapat digunakan untuk mengukur sikap dan paradigma terhadap kegiatan keagamaan yang terkait langsung dengan dampak dasar kebencian, sentimen kebencian menjadi indikator penting dalam moderasi dalam hal ini. Sebagaimana disadari bahwa setiap warga yang menyelesaikan pelajaran ketat setara dengan memenuhi komitmennya sebagai warga, dan memenuhi komitmennya sebagai warga merupakan indikasi tanggung jawab publik.³⁹

Di sisi lain, munculnya ide-ide lintas batas yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan negara telah meningkatkan pentingnya isu keterlibatan publik di zaman modern. Konsep-konsep ini bermaksud untuk membangun struktur kepemimpinan global yang mengingkari kedaulatan negara bangsa. Pada saat akun-akun tersebut tersebar luas di arena publik, tentu akan membangun kesadaran akan

³⁸ Abd Kadir Massoweang, “Merajut Moderasi Beragama Dari Tradisi Pesantren”, PUSAKA Jurnal Khazanah Keagamaan Vol. 8 , No. 2 , (November 2020), 219

³⁹ Kementrian agama RI, “*moderasi beragama*”, 43.

kejujuran negara Indonesia. Karena tidak sesuai dengan standar negara negara Indonesia, maka perkembangan dan pemikiran yang tegas yang memperjuangkan kerangka umum dengan kerangka khilafah seperti dawlah dan imamah dalam Islam jelas sah-sah saja. tanggung jawab bersama antara bangsa Indonesia, para pejuangnya, dan para pendirinya.⁴⁰

Agama dan kebangsaan harus dipahami secara seimbang untuk mencapai hal tersebut. Moderasi beragama dalam hal ini harus ditunjukkan dengan kewajiban seseorang untuk memahami agama dalam konteks kebangsaan. Moderasi beragama dianggap sebagai setiap jenis keyakinan yang memiliki ideologi yang melarang individu dan kelompok masyarakat dari tanggung jawab negara dan menyerukan pembentukan negara baru di luar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 2) Toleransi
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Salah satu pilar paling penting dari demokrasi adalah toleransi, karena demokrasi hanya dapat berfungsi ketika setiap orang memiliki kemampuan untuk memufakati dan menghargai panduan orang berbeda. Toleransi juga bisa berarti menghargai dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, dalam demokrasi, kematangannya dapat diukur dengan tingkat toleransi warganya. Toleransi mencakup

⁴⁰ *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, 10

banyak hal, mulai dari agama hingga sosial, politik, dan sebagainya. Aspek keagamaan lebih spesifik dalam konteks ini.⁴¹

Toleransi memberi pangsa bagi orang berbeda dan mencegah orang berbeda untuk percaya, berbicara, atau memiliki pendapat yang divergen dengan pendapat kita. Salah satu aspek penting dari toleransi adalah sikap terbuka ini. Toleransi berarti menerima dan menerima perbedaan, menghormati orang lain, dan berpikir positif.⁴² Toleransi sangat penting dalam kehidupan demokrasi untuk menghadapi tantangan perbedaan. Ketika masyarakat menjadi sangat sensitif terhadap segala macam perbedaan, demokrasi menjadi normal. Toleransi mencakup banyak hal, bukan hanya keyakinan agama. Itu juga mencakup divergen, pemeluk, jenis kelamin, orientasi seksual, kebiasaan, dan lainnya.⁴³

Karena merupakan rahmat bagi seluruh dunia, Islam adalah agama yang toleran. Menjaga martabat dan martabat manusia adalah tujuan utama ajaran Islam. Islam menghargai hak asasi manusia dan menganjurkan persatuan dan bantuan. Ajaran Islam tidak bertujuan untuk menaklukkan bangsa lain; sebaliknya, itu bertujuan untuk mempertahankan peradaban global. Resiliensi pada dasarnya menyinggung resistensi di dalam dan di antara agama-agama serta di

⁴¹ Ahmad Suaedy, *"Gus Dur, Islam Nusantara, Dan Kewarganegaraan Bhineka"*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 131

⁴² Kementerian agama RI, *"moderasi beragama"*, 44.

⁴³ *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, 18.

arena publik dan isu-isu pemerintahan. Oleh karena itu, kemampuan untuk benar-benar menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan untuk menghormati perbedaan sosial merupakan ukuran moderasi dan toleransi beragama. Ketahanan mencakup perluasan yang luas, namun buku ini menggarisbawahi penolakan untuk memahami dan menganggap kontras dimeriahkan oleh pemahaman yang ketat.

3) Anti kekerasan

Dalam konteks penyelidikan ini, kekerasan merujuk pada ideologi dan cakup yang ingin mengubah sesuatu yang berbelok dari standar model, seperti mengubah sistem sosial politik dengan memerlukan kebengisan ekstrim, baik verbal, mental, fisik, atau pikiran. Salah satu penyebab potensial radikalisme adalah ketidakadilan dan ancaman terhadap individu atau kelompok. Bukan kebetulan bahwa radikalisme muncul begitu saja. Itu muncul ketika ideologinya digunakan dengan cara yang paksaan kebencian dan ketidaknyamanan terhadap faksi atau puak yang melakukan ketidaksamaan serta sisi-sisi yang mencoba menghancurkannya.⁴⁴

Pemahaman agama yang sempit menyebabkan kekerasan dalam konteks moderasi beragama. Idealisme dan pemahaman ini sering menghasilkan sikap dan ekspresi yang utilize kekerasan untuk mengubah kehidupan sosial dan politik masyarakat. Bentuk-bentuk

⁴⁴ Kementrian agama RI, *moderasi beragama*, 45.

kekerasan non-fisik, seperti menuduh seseorang atau sekelompok orang salah memahami keyakinannya tanpa memperdebatkan keyakinannya, dapat diakibatkan oleh pandangan dan ekspresi keagamaan yang radikal. Pada dasarnya, ajaran agama, khususnya Islam sebagaimana disebutkan sebelumnya, mendukung nilai-nilai kemanusiaan. (rahmatanlil'alamin) Islam datang ke dunia untuk menunjukkan kasih sayang kepada semua orang. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena lain saat ini menghindari sukseksi apostolik karena ancaman paham keagamaan.⁴⁵

Saat ini, tidak dapat disangkal bahwa karena agama Islam yang keras dan restriktif, masih ada individu yang menunjukkan artikulasi ketat yang terkesan canggung. Oleh karena itu, Muslim yang tampil di tempat terbuka tampaknya, bagaimanapun juga, diganggu oleh individu-individu yang bukan Muslim. Umat Islam mulai dipandang bermusuhan, ekstrim dan diskriminatif oleh masyarakat. Jelas bahwa pernyataan ini salah. Sebab, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, jati diri Islam yang sejati jauh lebih unggul dari tujuannya sendiri, yaitu menyebarkan rahmat ke seluruh alam semesta. Ekstrimisme dan kekerasan tidak hanya bersumber dari faktor agama yang ketat, tetapi juga dari ideologi revivalis yang menyerukan berdirinya negara-negara Islam seperti khilafah, Darul Islam, dan negara-negara Islam seperti Imamah. Berbagai ideologi keagamaan ini

⁴⁵ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragamadi Lembaga Pendidikan", Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1, (Desember 2019), 330. <https://doi.org/10.37302/Jbi.V12i2.113>

turut menambah kompleksitas suasana dengan memupuk keharmonisan dalam masyarakat. Perubahan sedang dilakukan pada ibadah sesama orang percaya oleh beberapa kelompok. Permusuhan berlebihan terhadap kelompok agama lain juga di pucuk pimpinan beberapa kelompok lain. Mereka melabeli kelompok agama lain sebagai anti-agama, melarang mereka, dan mempromosikan toleransi dan keragaman agama. Oleh karena itu, sikap dan ekspresi keagamaan yang berimbang dan berkeadilan merupakan indikator penting moderasi beragama dalam kaitannya dengan radikalisme; Ini adalah sikap manusiawi yang menjunjung tinggi keadilan, saling menghormati, dan mampu menghargai perbedaan dalam masyarakat.⁴⁶

4) Akomodasi terhadap budaya lokal

Sejauh mana mereka akan mengakui praktik ketat yang mewajibkan budaya dan adat istiadat setempat dapat menjadi mahal dengan melihat praktik dan perilaku ketat yang akomodatif terhadap budaya lingkungan. Selama tidak bertentangan dengan ajaran agamanya, orang-orang moderat cenderung menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku beragamanya. Salah satu tanda dari keragaman adat yang tidak fleksibel adalah kesediaan untuk mengakui praktik dan perilaku yang ketat yang tidak hanya menggarisbawahi pemahaman standar, tetapi juga praktik yang mengandalkan kebaikan

⁴⁶ *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, 21.

- tentu saja, selama praktik tersebut tidak berjuang. dengan standar yang diajarkan oleh agama. Di sisi lain, ada beberapa kelompok yang karena terkait dengan agama cenderung menolak tradisi dan budaya. Hal ini dipandang sebagai pelanggaran terhadap kemurnian agama.⁴⁷

Selain itu, terlihat bahwa masyarakat setempat menerima kegiatan keagamaan sehari-hari. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan masyarakat untuk menerima praktik keagamaan yang menggabungkan kegiatan keagamaan dengan budaya lokal. Seseorang dapat menunjukkan perilaku yang moderat dengan memiliki kecenderungan untuk memiliki dan menerapkan mentalitas yang baik terhadap orang lain, dan mengakui adat dan budaya setempat dengan cara berperilaku yang ketat jika tidak bertentangan dengan keyakinan mereka yang ketat.⁴⁸

Ada agama dan masyarakat yang bertentangan satu sama lain. Mereka harus menjalin hubungan satu sama lain melalui dialog terbuka untuk membangun budaya baru. Indonesia memiliki banyak tradisi karena populasi etnis yang beragam. Akibatnya, Islam, Kristen, Katolik, dan agama lain langsung mengalami "penyesuaian lingkungan". dengan lingkungan hidup.

⁴⁷ Kementerian agama, "moderasi beragama", 46.

⁴⁸ *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, 12.

5. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara baik dalam masyarakatnya, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, serta memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa dan masyarakatnya. Karena apa yang dilakukan sekarang akan berpengaruh di masa yang akan datang, maka pendidikan merupakan tindakan antisipatif. Selain itu, pendidikan harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Oleh karena itu, instruktur terutama insinyur dan pelaksana rencana pendidikan harus merencanakan ke depan dan melaksanakannya ketika mereka menyelesaikan kemampuan dan kewajiban mereka, karena ini akan membentuk alasan untuk peningkatan budaya instruktif dan orang publik.⁴⁹

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang disegani oleh masyarakat sebagai tempat mendidik dan mencerdaskan manusia yang cerdas. Wahyu Sumidjo mengatakan bahwa sekolah adalah institusi yang unik dan rumit. Penyelenggaraan sekolah bersifat kompleks karena banyaknya aspek yang saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain. Sekolah adalah tempat di mana kehidupan manusia dibangun dan di mana pembelajaran berlangsung, meskipun keistimewaannya sebagai

⁴⁹ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal, Vol. 6, No.1, (2021), 22
<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>

organisasi menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki karakteristik tertentu dengan organisasi lain.⁵⁰

Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran terhadap semua agama, fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sangat penting. Rekreasi pembinaan sosial yang ketat dalam persekolahan yang ketat diharapkan dapat menghasilkan pengajaran yang menghasilkan individu-individu yang bermental moderat. Salah satu caranya adalah dengan mencoba menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa sejak dini. Nilai-nilai ini akan bertahan lama dan membantu orang memahami dan berempati satu sama lain.⁵¹

Pengembangan potensi, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi manusia dan budaya merupakan komponen pendidikan Islam. Akibatnya, pendekatan pendidikan Islam ini harus mampu menghasilkan siswa Muslim yang sangat kreatif dan siap untuk berpartisipasi dalam dunia modern. Untuk modernisasi pengajaran Islam, sangat penting untuk mematuhi penyebab finalis. Sebagai hasilnya, kita dapat merencanakan tindakan masa depan yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Ada lima hal yang menjadi pusat modernisasi pendidikan Islam. dengan yang pertama bahwa sekolah Islam harus berusaha untuk menjauhkan diri dari polaritas

⁵⁰ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)", Al Ishlah Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 2, (2017), 175
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>

⁵¹ Bayu Alif Ahmad Yasin Hanifatulloh, "Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan", Tsamratul- Fikri, Vol. 14, No. 2, (2020), 135. <https://riset-iaid.net/index.php/TF/article/download/529/465>

ilmu pengetahuan dengan memisahkan antara ilmu informasi yang ketat dan ilmu pengetahuan umum. Kedua, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan sikap dan perilaku yang toleran dan terbuka dalam berbagai konteks, terutama dalam hal mentoleransi perbedaan pendapat tentang bagaimana ajaran Islam diajarkan. Ketiga, pendidikan Islam menekankan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap bahasa asing sebagai sarana untuk menguasai dan memperluas pengetahuan mereka. Keempat, pendidikan yang mendorong individu menjadi lebih mandiri dan aktif. Kelima, pendidikan yang menekankan pentingnya kerja keras mendorong kejujuran, kedisiplinan, dan ketekunan. Semua anak dan siswa membutuhkan pendidikan dalam konsep toleransi pluralis; Hal ini juga tidak hanya ditujukan kepada anak-anak yang hidup dalam kondisi sosial yang heterogen, tetapi juga kepada semua pendidik dan orang tua. Akibatnya, mereka berada dalam posisi untuk membantu siswa dalam mengembangkan secara aktif menjadi warga negara yang beragam suku, budaya, dan agama, serta individu yang menghargai perbedaan, bangga pada diri sendiri, lingkungannya, dan realitas yang beragam.⁵²

Peningkatan keseimbangan yang ketat tidak disampaikan secara tegas dalam satu mata pelajaran tertentu; semua hal dianggap sama, itu diintegrasikan ke dalam latihan yang berbeda dengan mengkonsolidasikan standar kontrol secara bersamaan. Siswa tidak merasa kesulitan dengan

⁵² Aris Salman Alfarisi, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Sekolah", *Jurnal Aksioma Ad Diniyah*, Vol. 8, No 1, (2020), 13
<https://dx.doi.org/10.55171/jad.v8i1.411>

contoh tambahan karena mereka tidak menambahkan mata pelajaran tertentu. Contoh pembiasaan keseimbangan yang tegas dalam pembinaan yang disampaikan secara bergilir ini telah terlaksana dengan baik karena melibatkan seluruh komponen sekolah, khususnya pendidik PAI sebagai kepala daerah. Nilai-nilai seperti toleransi, kerukunan beragama, kepedulian terhadap sesama, cinta damai, santun, tanggap, dan proaktif ditanamkan sebagai bagian dari cara memecahkan masalah dalam pendidikan moderasi beragama. Nilai-nilai persaudaraan (ukhuwah), kerukunan, husnuzzan, dan persaudaraan juga hadir. Bersikap lunak, ramah, dan jauhkan dari sifat jahat; menjaga hubungan dengan orang lain dengan mendorong satu sama lain; dan kasih sayang. Pertahankan sikap tenang. mengikuti sifat-sifat Islam Rahmatanlil-alamin dan fokus pada percakapan pelajaran Islam yang muncul di arena publik. Tujuannya adalah menjadi individu yang damai, toleran dan harmonis; Jadilah penyebar cinta kepada orang lain dan elemen lingkungan yang normal.⁵³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal, Vol. 6, No.1, (2021), 22
<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Peneliti adalah alat penting dalam penelitian kualitatif. Analisis sumber data dilakukan secara induktif atau kualitatif, metode pengumpulan data digunakan triangulasi (gabungan), dan pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Hasil penelitian mereka cenderung menekankan makna.⁵⁴

Studi ini akan mengeksplorasi berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMANDA (Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah) Singojuruh Banyuwangi. Termasuk dalam kategori studi kasus, penelitian ini mempelajari konteks aktual dan interaksi suatu masyarakat, individu, kelompok, atau komunitas secara menyeluruh. Dari setiap kegiatan yang berlangsung, peneliti akan mencari tahu dan mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan topik dan pokok masalah.

B. Lokasi Penelitian

SMANDA Singojuruh Banyuwangi berlokasi di Jl. Aruji karta Winata Krajan No. 39, Dusun Krajan, Gumirih, Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih SMANDA Singojuruh sebagai lokasi penelitian adalah karena program taruna santri sekolah ini mengajarkan siswa nilai-nilai keberagaman moderat.

⁵⁴ Sugion, "Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R &D)", (Bnadung: Alfabeta, 2017), 9.

C. Subjek Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menentukan sumber data mana yang akan digunakan. Metode penelitian berbasis purposive digunakan untuk memilih objek penelitian. Beberapa subjek atau informan penelitian sebagai berikut:

- a. Drs. Hadiri, MM. Kepala Sekolah
 - b. Atik S, S.Pd Waka Kurikulum
 - c. Muhammad Feiruz Abadi. S.Pd waka Kesiswaan
 - d. Diana Ratna Ayu J S.Psi Guru Bimbingan Konseling
 - e. Shairun, S.Pd guru pendidikan agama islam dan budi pekerti
 - f. Ari Wicaksono guru ppkn
 - g. Moh. Nur Haqiqi Ketua Osis
- c. Teknik pengumpulan data

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. observasi

peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif untuk melakukan jenis observasi ini. Observasi partisipasi pasif berarti peneliti pergi ke tempat orang yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan mereka. Peneliti menggunakan smartphone, alat perekam, untuk merekam hasil observasi. Teknik ini menggunakan pengamat independen atau

pengamatan langsung objek, keadaan, situasi, proses, atau perilaku. Penelitian ini melihat beberapa objek pengamatan, seperti strategy penerapan nilai moderasi beragama di SMANDA Singojuruh Banyuwangi dalam hal nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal.

b. wawancara

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan mereka untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan menyeluruh. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah daftar topik yang akan ditanyakan.⁵⁵ Peneliti membuat pertanyaan utama yang membentuk garis besar penelitian, dan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan itu, penelitian berlangsung secara alami. Informasi yang didapat dari kajian ini adalah: Wawancara terkait strategy penerapan nilai moderasi beragama di SMANDA Singojuruh Banyuwangi dalam hal nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sumber data yang lebih akurat dan melengkapi informasi yang kurang lengkap. Tulisan, gambar, dan karya besar seseorang dapat digunakan sebagai bukti. Sebagai contoh, dokumen yang dikumpulkan peneliti melalui metode ini adalah sebagai berikut: Dokumen kegiatan

⁵⁵ Sugiono, 138

strategy penerapan nilai moderasi beragama di SMANDA Singojuruh Banyuwangi dalam hal nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal.

D. Teknik analisis data

Analisis adalah proses mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan menyusun informasi daricatatan lapangan, wawancara dan lainnya tersusun secara sistematis sehingga hasilnya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Untuk melakukan analisis data, bahan diorganisasikan, dibagi menjadi bagian kecil, disintesa, digabungkan ke dalam rumusan, dipilih yang penting dan dapat diteliti, dan ditarik kesimpulan.

1. Pengumpulaqn data

Peneliti memulai pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tentang strategy penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMANDA Singojuruh Banyuwangi akan terjawab setelah memperoleh data dan mendapatkan informasi yang diperlukan.

2. Kondensasi data

Kondensasai data adalah proses pemilihan data dengan oenyederhanaan, abraksi dan ttransformasi data yang sesuai dengan kumpulan dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan tertulis, dan bahan empiris lainnya.

3. Penyajian data

Menyajikan data ini dapat dilakukan dengan deskripsi singkat, grafik, flowchart, hubungan antar kelas, dll. Teks naratif banyak digunakan dalam model teknologi analisis data ini untuk menyampaikan data dan informasi sehingga orang dapat memahami serta merencanakan pekerjaan setelahnya seperti yang mereka pahami.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Kesimpulan yang disajikan di awal masih bersifat awal dan dapat berubah. Sebab dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan penelitian dapat berkembang setelah peneliti menjalankan tugas.

E. Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber memeriksa hasil data dari berbagai sumber, seperti guru dan siswa. Ini menunjukkan bahwa temuan Kajian Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMANDA Singojuruh Banyuwangi memiliki kredibilitas dan penyuluhan.

Lain menggunakan triangulasi teknis untuk menguji kehandalan data. Mereka menguji data dari satu sumber yang sama dengan berbagai metode yang berbeda Setelah itu dilakukan, observasi dan dokumentasi

lapangan membuktikan kebenaran informasi yang diberikan oleh berbagai pihak selama proses wawancara.⁵⁶

F. Tahap tahap penelitian

a. Tahap perencanaan

1) Menyusun perencanaan penelitian

Peneliti menentukan judul, konteks, fokus, tujuan, keuntungan, dan teknik pengumpulan data saat membuat rencana penelitian.

2) Mengurus perizinan

Peneliti meminta izin kepala sekolah SMANDA Singojuruh untuk melakukan penelitian tentang Strategi Penanaman nilai niali moderasi beragama di Sekolah menengah Atas negeri singojuruh banyuwangi.

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Penelitian dan evaluasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi saat ini di lokasi penelitian.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Mengembangkan instrumen untuk mengumpulna data yang diperoleh dalam penelitian, termasuk instrumen untuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁶ Sugiono,274.

b. tahap pelaksanaan penelitian

tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah membuat kerangka laporan dan menganalisis informasi yang didapat sesuai dengan apa yang telah dikonsultasikan peneliti dengan pembimbing, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Laporan selesai dikirim kepada pihak-pihak terkait untuk dipertanggungjawabkan kepada penguji.



BAB IV

Penyajian Data dan Analisis

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Singojuruh

SMA Negeri Darussholah (SMANDA) Singojuruh merupakan bagian dari program Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Singojuruh dan diilhami kisah nyata dari tokoh ulama besar di Banyuwangi yaitu KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Dsarussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, tentang kelanjutan pondok pesantren darussholah serta keinginan para Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dan Tokoh Afama serta Tokoh Pendidikan yang ada di wilayah Kecamatan Singojuruh.

Perjalanan sekolah terus berlanjut hingga turunnya SK Definitif Bapak Drs. Suhud Ar, SH, MM. Sebagai kepala sekolah di SMANDA Singojuruh, dan dana turunnya bantuan unit gedung baru, pada hari sabtu tanggal 11 Desember 2004, gedung tersebut diresmikan oleh Ir. H. Samsul Hadi selaku Bupati Banyuwangi dengan pesan agar SMANDA Singojuruh mencetak siswa siswi yang IMTAQ dan IPTEK. Artinya dapat menggabungkan tentang sistem pendidikan umum dan pendidikan agama melalui Pondok Pesantren Darussholah. Pendek kata “Ndadekne Lare Pinter Hang Pinter Agama”.

Atas perjuangan dan kerja keras Bapak Muspika, Panitia Pendiri, Majelis Wakil Cabang NU, Tokoh Pendidikan, Tokoh Masyarakat dan bantuan dari seluruh lapisan masyarakat Kecamatan Singojuruh serta kegigihan dan semangat Pengasuh Pondok Pesantren Darussholah Gumirih Kecamatan Singojuruh, KH. Nur fauzi sebagai pendiri, maka lahirlah SMANDA Singojuruh yang ditetapkan 12 Juni 2003 sebagai hari kelahirannya.⁵⁷

2. Profil Sekolah

- a. Visi SMANDA adalah: terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan berbudaya lingkungan
- b. Misi SMANDA adalah:
 1. Meningkatkan Dan mengembangkan profesionalisme guru dan Pegawai yang berkarakter.
 2. Mengembangkan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif-efisien dan bermutu.
 3. Membina peserta didik untuk mencapai keunggulan prestasi akademik.
 4. Membina peserta didik dalam pengembangan minat, bakat, dan kecakapan hidup.
 5. Mengembangkan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

⁵⁷ https://web.facebook.com/339287402773981/posts/sejarah-berdirinyasma-negeri-darussholah-singojuruhberdirinya-sma-negeri-darussh/1068445169858197/?_rdc=1&_rdt akses pada (01 Desember 2022, 09.35 WIB)

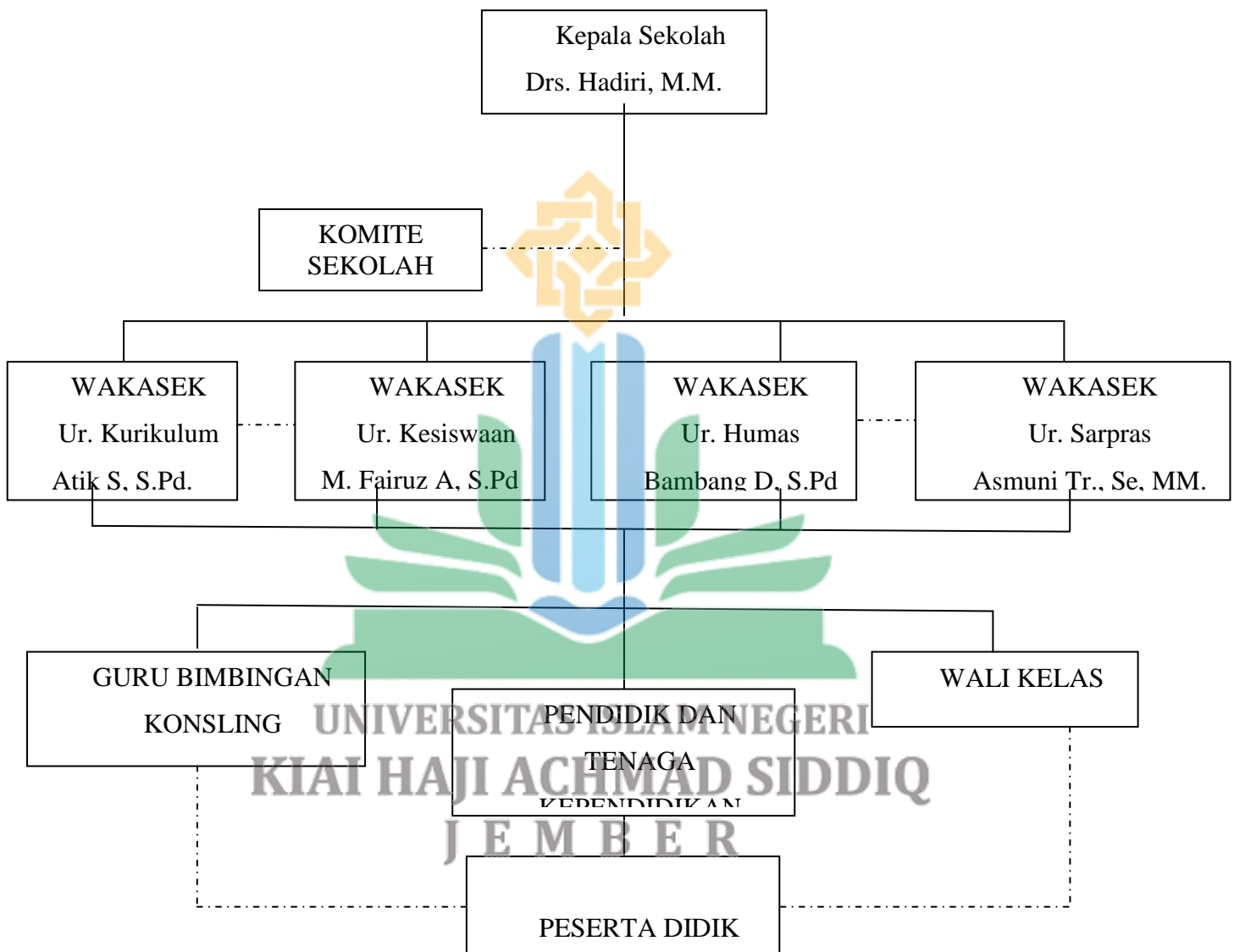
6. Membina peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang tangguh, rajin, disiplin, santun dan berakhlakul karimah.
7. Membina peserta didik untuk memiliki sadar nilai agama dan budaya.
8. Menciptakan iklim lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah.
9. Menciptakan iklim hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan penuh pengertian.
10. Menerapkan manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel dalam Pengelolaan sekolah.⁵⁸



⁵⁸ SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi, "Profil Sekolah," 05 November 2022

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
SMANDA SINGOJURUH 2022/2023



Keterangan :

————— Garis Komando
- - - - - Garis Kordinasi

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dimensi Nasionalisme di SMANDA Singojuruh

Moderasi merupakan sikap yang berorientasi pada kehidupan yang harmonis dan humanis. Bapak Hadiri selaku kepala sekolah menyampaikan terkait moderasi “Jadi moderasi dalam beragama itu adalah bahwa bagaimana pemahaman nilai-nilai itu sesuai dengan kaidah islam tidak terlalu ekstrem dan tidak terlalu liberal sehingga kita memahami agama itu sesuai dengan kaidah-kaidah islam sesuai dengan ajaran agama”.⁵⁹

Pandangan yang relatif sama disampaikan oleh bapak sairun selaku guru pendidikan agama islam terkait pengertian moderasi beragama beliau menyebutkan “Moderasi beragama itu adalah kita harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan kita dengan keadaan di masyarakat kita tidak harus menyalahkan satu sama lain dalam artian harus welcome dalam perbedaan.”⁶⁰ Moderasi beragama ditanamkan dalam diri siswa agar siswa memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman dan moderasi beragama tercermin dalam pemahaman kognitif, afektif dan psikomotorik serta dapat mewujudkan pemahaman kerukunan antar umat beragama.

⁵⁹ Hadiri, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁶⁰ Sairun, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

Mengenai strategi diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah guna menumbuhkan nilai moderasi agama di SMANDA Singojuruh dalam dimensi nasionalisme dapat dijabarkan sebagaimana disampaikan oleh bapak Hadiri yakni;

“Dalam pelaksanaannya semua terlibat, jadi disini ada dua lembaga yaitu lembaga sekolah dan lembaga pondok disitulah saya kombinasikan mana yang pokok dari pondok kita ambil, itu kita kolaborasikan dengan visi misi kita yang ternyata mempunyai satu tujuan, jadi disini semua terlibat yaitu dari guru-guru SMA terlibat dari pengasuh-pengasuh pondok terlibat”.⁶¹

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum yakni Bu Atik S di SMADA Singojuruh sebagai berikut;

“Mulai anak masuk sekolah itu ada yang namanya MOS anak-anak sudah dikenalkan, apalagi sekolah berkolaborasi dengan pondok. karena kolaborasi dengan pondok jadi sekolah mensinergikan antara ilmu kimia dan akhirat, nah itu ada program kami ada namanya taruna santri itu merupakan salah satu bentuk bahwa anak-anak sudah mulai ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama.”⁶²

Pada penanaman nilai yang bermoderasi dalam dimensi nasionalisme yang terdapat di SMANDA Singojuruh. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, dimana semua pihak berkompeten dibidangnya didalam menumbuhkan dan merawat nilai tersebut di lingkungan sekolah.

“Dalam penanaman nilai-nilai moderasi ini kita menggandeng dengan pondok membuat kolaborasi yang namanya taruna santri, dimana di taruna santri semua elemen-elemen pemerintahan, tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat terlibat di dalamnya. Kami mengajak TNI, kami mengajak POLRI, puskesmas saya ajak

⁶¹ Hadiri, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁶² Atik S, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

kemudian kecamatan-kecamatan kita ajak bahkan dari kementerian agama (depag) itu juga kita ajak untuk mendidik anak-anak kita di taruna santri”⁶³

Pendapat tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum SMANDA Singojuruh yakni Bu Atik S

“Untuk penanamannya itu sudah bagian dari taruna santri disana ada bapak-bapak TNI yang mengajarkan mereka tertib dan disiplin jadi sudah masuk di taruna santri wawasan tentang nasionalisme meskipun materinya tentang kesamaptaaan materinya tentang kebangsaaan. Taruna santri itu kami adakan satu kali dalam seminggu yaitu di hari sabtu dan itu dibagi menjadi tiga. Untuk minggu pertama dan kedua dari kelas X kemudian untuk minggu ketiga dari kelas XI dan minggu keempat dari siswa kelas XII.”⁶⁴

Disampaikan juga oleh Moh. Nur Hakiki sebagai siswa kelas XI B sekaligus ketua Osis SMANDA Singojuruh bahwasannya kegiatan taruna santri dalam dimensi nasionalisme berupa pembekalan tentang nilai-nilai kebangsaaan dan juga tentang disiplin yaitu dengan baris berbaris di halaman sekolah yang diajarkan oleh TNI

“Taruna santri dalam aspek nasionalisme oleh TNI kami diajarkan tentang materi kebangsaan dan juga pbb, jadi setelah materi di dalam kelas dilanjut baris berbaris di halaman sekolah. Dengan adanya program ketarunaan disini bisa menjadikan siswa yang lebih disiplin pastinya serta memiliki rasa nasioalisme yang tinggi.”⁶⁵

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi pelaksanaan program taruna santri. Pada hari sabtu tanggal 05 November 2022 seluruh siswa kelas X SMANDA Singojuruh melaksanakan kegiatan taruna santri yang dimulai pukul 07.00 sampai 08.00 wib diawali materi tentang pendidikan

⁶³ Hadiri, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁶⁴ Atik S, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁶⁵ Moh. Nur Hakiki, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 25 Oktober 2022

keagamaan mseperti akidah, fiqih, al-quran hadits serta SKJ kemudian dilanjut dari jam 08.00 sampai 09.00 wib materi dari kemenag tentang moderasi beragama, pernikahan dini dsb. Dan dilanjut dari jam 09.00 sampai 09.30 wib materi dari TNI tentang baris berbaris.⁶⁶

Selain itu, strategi untuk mendorong nilai-nilai moderasi beragama di SMADA Singojuruh adalah dengan membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sesuai amanat konstitusi yang terkandung dalam Pancasila. Melalui pembelajaran di kelas, guru sebagai pendidik dapat lebih dekat dengan siswa karena adanya komunikasi langsung. Agar Pancasila dapat diterapkan dari waktu ke waktu dan nilai-nilai Pancasila dapat bekerja dalam kehidupan, setiap guru memiliki wewenang yang sama. Hal tersebut disampaikan oleh guru PPKN bapak Ari Wicaksono dalam wawancara beliau menyampaikan

“Strateginya lewat pembelajaran dengan metode kelompok kemudian dengan metode posing, kalau belum pernah dengar ada yang namanya posing, kemudian kalau sebagai guru tentang nasionalisme dan kebangsaan lewat pembelajaran dalam kelas karena dari pembelajaran itu kita membiasakan membentuk karakter di sana, contoh kegiatan yang dilakukan di luar kelas adalah upacara, upacara setiap hari senin itu di sana siswa diajarkan mengingat jasa para pahlawan yang telah gugur. tapi dari sudut pandang saya, dunia pembelajaran berarti tentang belajar makna di kelas, tidak hanya guru PPKn saja tapi semua guru baik matematika, antropologi, sejarah, Jepang, dll memiliki tugas yang sama apalagi di instansi milik negara tidak boleh tidak ada orang atau guru yang tidak menerapkan pancasila itu memang amanat konstitusi”⁶⁷

⁶⁶ Hasil observasi peneliti tanggal 29 oktober 2022 di SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi

⁶⁷ Ari wicaksono, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 26 Oktober 2022

Berdasarkan informasi yang terkumpul bahwa strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi nasionalisme di SMANDA Singojuruh lebih berfokus pada pembelajaran di dalam kelas serta dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat yang kompeten dibidangnya masing-masing.

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dimensi Toleransi di SMANDA Singojuruh

Toleransi merupakan sikap toleran terhadap perbedaan orang lain, menghargai juga prinsipnya dihormati kehidupan didalam batasan ditetapkan di dalam agama. Bertoleransi dapat mencakup banyak bidang yang paling mencolok dari toleransi adalah sikap beragama, menghormati agama yang satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan toleransi, Bapak Hadiri, mengatakan “Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai sesama manusia bisa menerima pendapat orang lain artinya kita tidak boleh memukul rata tetapi kita juga harus menghargai pendapat orang lain”⁶⁸

Hal serupa dikemukakan bapak Sairun selaku guru pendidikan agama Islam SMANDA mengatakan “toleransi dalam moderasi beragama adalah harus menerima pendapat orang lain, karena dalam masyarakat pasti ada perbedaan pendapat”⁶⁹ tugas utama bagi guru PAI ialah penguatan moderasi beragama di sekolah tersebut. Perbedaan latar

⁶⁸ Hadiri, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁶⁹ Sairun, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

belakang suku, ekonomi, sosial dan agama di sekolah sangat mempengaruhi gesekan antar siswa. Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah, moderasi agama selalu diterapkan kepada siswa agar siswa menjadi toleran dan saling menghargai.

Rasa toleransi yang tinggi akan diajarkan oleh guru didalam proses pembelajaran. Pesan- pesan serta nilai moral yang dikaitkan dengan moderasi akan dipadukan kedalam materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut bapak Sairun selaku guru pendidikan agama Islam SMANDA Singojuruh menyampaikan;

“Toleransi untuk di sekolah dalam pembelajaran di kelas ada namanya pembinaan lewat al-quran hadits itu diterangkan tentang bagaimana orang sesama muslim itu bersaudara, ada bab khusus yang menerangkan tentang persaudaraan (*innamal mukminina ikhwatun*) disitu diterangkan agar tidak saling merendahkan atau melecehkan satu sama lain”



Gambar 4.1 materi tentang toleransi beragama

Selain pembelajaran agama Islam, program sekolah juga mencakup pengenalan toleransi beragama, melalui program taruna santri dimana siswa diajarkan toleransi terhadap siswa lainnya serta saling hormat menghormati dengan siswa lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Sairun dalam wawancara beliau menyampaikan;

“Dalam program taruna santri yang dilakukan setiap sabtu selain dari guru pai sendiri yang menyampaikan materi juga diisi oleh kemenag dan depag, jadi siswa diajarkan ya tentang ini moderasi beragama untuk bersikap adil, tanggung jawab, termasuk juga toleransi”⁷⁰

SMANDA Singojuruh merupakan sekolah kolaborasi dengan pondok sehingga siswa-siswinya mayoritas Islam tetapi karena sekolah negeri maka terbuka untuk umum sehingga ada beberapa siswa yang berbeda keyakinan, semua guru memperbolehkan bagi siswa yang berbeda keyakinan untuk meninggalkan kelas ketika materi pendidikan agama Islam, disampaikan Waka Kurikulum Bu Atik S “Disini mayoritas memang Islam tetapi juga ada beberapa anak yang nonis juga, jadi ketika ada pelajaran pai semua guru memperbolehkan siswa yang nonis tersebut meninggalkan kelas entah itu ke perpustakaan atau ke ruang bimbingan konseling”⁷¹ berdasarkan informasi yang didapat dari narasumber terkonfirmasi dengan apa yang peneliti dapat pada saat observasi tanggal

⁷⁰ Sairun, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁷¹ Atik S, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

31 Oktober 2022 diketahui dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah nampak baik-baik saja semua saling membaaur satu sama lain.⁷²

Dari wawancara di atas selain diajarkan tentang toleransi siswa juga diajarkan tentang akhlak yang sesuai dengan tutunan agama. Akhlak merupakan hal penting yang berkaitan dengan akhlak hal ini disampaikan bapak Hadiri selaku kepala sekolah SMANDA Singojuruh mengemukakan bahwa;

“Dalam mewujudkan sikap toleransi yang tinggi maka sederhana bagi saya yaitu bagaimana mengajarkan anak-anak ini akhlak itu yang utama, akhlak-akhlak yang islami itu merupakan yang utama pandai itu nanti, yang penting penanaman akhlak ini adalah tugas bagi kita semua”⁷³

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Sairun guru pendidikan agama Islam di SMANDA Singojuruh “Dalam kurikulum selalu ada pembimbingan sebelum pelajaran itu ada penekanan akhlak jadi di situ diberi masukan jangan sampai kita merendahkan orang lain, jadi setiap mau pelajaran ada waktu khusus untuk pembinaan akhlak”⁷⁴ Menurut Moh. Nur Hakiki ketua Osis SMANDA Singojuruh, mengemukakan pendapatnya tentang strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama didalam dimensi toleransi, sebagai berikut; “Jika ada yang bertanya mengenai toleransi, didalam maupun diluar kelas akan terlihat baik.

⁷² Hasil observasi peneliti tanggal 31 oktober 2022 di SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi

⁷³ Hadiri, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁷⁴ Sairun, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

Kemudian, di luar kelas kami sebagai siswa tidak dilarang berteman dengan siapa pun, termasuk dengan orang yang berbeda agama..⁷⁵

Peneliti mendapatkan hasil dari observasi pada tanggal 31 Oktober tahun 2022 semua guru sebelum memberikan materi pelajaran selalu diawali dengan motivasi untuk siswa agar bersemangat ketika mendapat pelajaran..⁷⁶

Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi toleransi tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan sekolah. misalnya pernah suatu kasus dimana ada salah seorang siswi yang berbeda aliran sehingga dari guru pendidikan agama disini langsung bergerak untuk membimbing anak tersebut. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sairun selaku guru pendidikan agama Islam SMANDA Singojuruh menyatakan;

“Dulu itu di SMA Darussholah untuk yang perbedaaan agama itu tidak ada tetapi kalau untuk yang aliran misalnya aliran yang bercadar itu pernah ada tapi kemudian dibimbing tidak dikucilkan kita berikan pengertian kita kembalikan lagi pada khitah atau kodratnya harus sesuai dengan kita yang notabennya adalah aswaja diberi bimbingan alhamdulillah kembali”..⁷⁷

Hasil kesimpulan dari wawancara yang dipaparkan diatas didapatkan bahwa guru-guru yang ada di SMANDA Singojuruh lebih berfokus pada pembelajaran di dalam kelas. Semua wawancara di atas menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Singkat

⁷⁵ Moh. Nur Halili, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 26 Oktober 2022

⁷⁶ Hasil observasi peneliti tanggal 31 oktober 2022 di SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi

⁷⁷ Sairun, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

kata, upaya tersebut hanya dilakukan untuk menciptakan moderasi beragama di sekolah.

3. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dimensi Antikekerasan di SMANDA Singojuruh

Kekerasan mengacu pada situasi di mana seseorang melakukan tindakan yang secara fisik dapat merugikan dirinya dan juga yang lain. Pemikiran ketakutan pada yang lainnya yang akan memunculkan gangguan pada sosialnya juga psikolognya misalkan rasa takut, tak nyaman dan merasa cemas juga kekerasan verbal, kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan. Kekerasan sangat ditentang pada sekolah manapun. Hal ini karena hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan mental juga membuat mereka melanggar aturan. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah SMANDA Singojuruh bapak Hadiri “Kekerasan di sekolah sangat tidak dibenarkan jadi disini untuk anti kekerasan apalagi kenakalan remaja sangat diperhatikan di sekolah ini”⁷⁸

Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMADA Singojuruh dapat digambarkan sebagai berikut sekolah membuat aturan yang berguna untuk mendisiplinkan siswa dan mencegah kekerasan bahkan tindak kejahatan. Bentuk penanganan atau pencegahannya adalah dengan membentuk tim khusus yang menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan melakukan kenakalan remaja di sekolah.. seperti

⁷⁸ Hadiri, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

yang disebutkan oleh bapak Hadiri selaku kepala sekolah SMANDA Singojuruh yaitu sebagai berikut;

“Untuk anti kekerasan saya sudah membentuk tim yang namanya tim sekolah ramah anak (SRA), jadi saya sudah membuat tim kemudian tim inilah yang bertanggung jawab terhadap pencegahan tindak-tindak bullying termasuk disini minuman-minuman keras, maka tim itulah yang akan bergerak setiap hari setiap waktu selalu bergerak keliling sekolah untuk memantau perkembangan-perkembangan di anak itu. Itu untuk tim SRA tim lain saya juga sudah membentuk tim bimbingan konseling yang namanya tim bimbingan konseling naik kelas, bimbingan konseling naik kelas itu begini jadi kalo bimbingan konseling itu gurunya tugasnya itu-itu saja sekarang berbeda gurunya bisa menentukan bahwa anak ini berpredikat A, B atau C dinilai raportnya tentu saja bimbingan konseling ini harus aktif untuk mengambil data perkembangan siswa setiap waktu setiap saat sehingga data itu akurat nanti anak itu akan diprediksi anak ini masuk prediksi A, B atau C. A itu sangat baik kemudian B itu baik dan C itu cukup”.⁷⁹

Pendapat di atas selaras dengan pernyataan bu Diana Ratna Ayu J selaku guru bimbingan konseling di SMANDA Singojuruh yaitu sebagai berikut;

“Kalo untuk kejadian-kejadian seperti itu (anti kekerasan) wajar ya? Disekolah besar seperti ini yang siswanya seribu lebih itu wajar, tetapi yang terpenting itu adalah penanganannya. Jadi apabila terjadi gesekan-gesekan nasionalisme dimana terjadi bullying, olok-olok apalagi hal yang berkaitan dengan SARA tentu saja tim SRA tadi bergerak, tim ini akan menjelaskan bagaimana menyadarkan anak bahwa negara ini terbentuk bukan karena ini, negara ini terbentuk karena kebersamaan meskipun kita berbeda-beda tetapi satu tujuan kan yah, nah itulah yang kita pahami sehingga tidak akan muncul lagi bullying kekerasan pada yang lain”.⁸⁰

Bukan hanya guru bimbingan konseling saja yang menertibkan siswa-siswanya melainkan guru pai juga ikut berkeliling sekolah untuk

⁷⁹ Hadiri, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁸⁰ Diana Ratna Ayu J, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

mengawasi lingkungan sekolah dan apabila menemukan siswa yang melakukan tindak kekerasan maka guru pai akan langsung menyerahkan siswa tersebut kepada guru bimbingan konseling untuk diberi arahan dan mendapat teguran. Mengenai hal ini bapak Sairun selaku guru di sekolah yang mengatakan bahwa;

“Pada saat istirahat guru-guru pai keliling sekolah untuk memantau siswa, jadi bukan hanya dari tim SRA tapi dari kita guru-guru pai juga turut andil dalam mengawasi kegiatan siswa di sekolah. sebab ketika masih berada di lingkungan sekolah maka siswa tersebut masih menjadi kewajiban pihak sekolah untuk menjaga. Apabila terbukti ada siswa yang melakukan tindak kekerasan maka kami akan langsung memberi nasihat dan jika yang dilakukan melewati batas kami bawa ke ruang bimbingan konseling untuk diberi arahan sekaligus teguran untuk tidak mengulangi lagi”.⁸¹

Menurut Moh. Nur Halili ketua Osis SMANDA Singojuruh mengatakan;

“Disini jarang ada yang sampai melakukan kekerasan ke temannya, soalnya kan dari pihak sekolah ada yang namanya sekolah ramah anak jadi tidak ada yang sampai menindas atau bullying ke teman, kalau pun ada yang melakukan kekerasan pasti langsung dipanggil ke ruang bimbingan konseling”.⁸²

Berdasarkan hasil peneliti yang melakukan wawancara dengan pihak sekolah serta juga kepala sekolah, strategi SMANDA Singojuruh untuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi anti kekerasan diterapkan dengan baik. dengan membentuk kelompok sekolah ramah anak (SRA) dan juga dengan pemberian sanksi berupa teguran dan sanksi moral.

⁸¹ Sairun, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁸² Moh. Nur Halili, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 26 Oktober 2022

4. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dimensi Akomodasi Terhadap Budaya Lokal di SMANDA Singojuruh

Agar dapat melihat seluas apa bersedianya dalam menerima praktik amaliah keagamaan yang didalamnya terdapat tradisi dan budaya local maka diperlukan sebuah praktik akomodasi pada budaya local itu sendiri. Hubungan antara budaya dengan agama merupakan sesuatu yang ambivalen, maka pihak sekolah ketika mengadakan kegiatan yang bersifat kearifan lokal selalu menggandeng pondok pesantren. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMANDA Singojuruh Hadiri sebagai berikut;

“Nah seperti yang saya bilang sebelumnya, sekolah sebagai institusi pendidikan mencoba untuk mensinergikan antara pondok dengan sekolah. dalam hal ini dapat dilihat ketika ada perayaan atau peringatan hari besar Islam, saya contoh seperti hari ini ya hari ini kami mengadakan kolaborasi antara pondok dan sekolah. jadi hari ini ada acara maulud nabi kemudian mengikutkan pondok berkolaborasi dengan acara hari santri, jadi hari santri berkolaborasi dengan maulud nabi pesertanya pondok yang tampil juga pondok dan yang tampil lagi juga anak-anak SMA sehingga ini menjadi kesatuan kita tunjukkan kemasyarakatan bahwa kita bisa berbuat seperti ini, kita bisa berkolaborasi kenapa kita berantem?”⁸³

Tidak jauh berbeda dengan kepala sekolah Waka Kurikulum bu Atik S menyampaikan hal serupa, sebagai berikut;

“Budaya lokalnya disini sudah jelas seperti yang dilakukan sekarang ada mauludan sekaligus peringatan hari santri dimana itu dilakukan kolaborasi dengan pondok. Jadi untuk budaya lokal

⁸³ Hadiri, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

selain hari-hari besar keagamaan Islam banyak juga lainnya seperti mauludan, arak-arakan, hadrah dan lainnya”.⁸⁴

Hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 24 Oktober 2022 di SMANDA Singojuruh melaksanakan kegiatan Maulud Nabi sekaligus merangkap upacara hari santri nasional (HSN) yang dimulai pukul 07.00 wib. sebelum melaksanakan upacara HSN, petugas upacara, osis beserta guru-guru SMANDA Singojuruh menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk upacara. Seperti mic, bendera, dan kamera. Selang 15 menit setelah dirasa peralatan sudah lengkap upacara dimulai. Pembacaan susunan upacara oleh petugas upacara. Kemudian masing-masing pemimpin barisan menyiapkan barisannya. Setelah itu pemimpin upacara memasuki lapangan upacara. Laporan pemimpin barisan kepada pemimpin upacara. Setelah itu pembina upacara yang dipimpin oleh kepala sekolah memasuki lapangan upacara. Setelah pembina upacara memasuki lapangan upacara maka pemimpin upacara memberi instruksi agar semua yang mengikuti upacara memberi hormat kepada pembina, setelah itu pemimpin upacara memberi laporan kepada pembina upacara bahwa upacara siap dimulai. Setelah itu pengibaran bendera merah putih dengan diiringi lagu Indonesia Raya, setelah pengibaran bendera semua petugas upacara mengheningkan cipta sebagai bentuk rasa bersyukur kepada para pahlawan yang telah gugur. Dan dilanjutkan dengan pembacaan Pancasila yang dipimpin oleh pembina upacara dan diikuti oleh seluruh peserta upacara. Setelah pembacaan Pancasila pembina

⁸⁴ Atik S, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

upacara memberikan pesan sesuai dengan tema HSN yakni berdaya menjaga martabat kemanusiaan. Setelah pembina selesai memberikan pesan dilanjut dengan acara laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara bahwa upacara telah selesai dilaksanakan dan siap untuk dibubarkan. Dilanjutkan dengan penghormatan kepada pembina upacara. Setelah penghormatan pembina upacara meninggalkan lapangan upacara. Kemudian setelah melaksanakan upacara HSN kegiatan dilanjut dengan peringatan maulud nabi. Acara maulud nabi diawali dengan kirab jodang sebagai ciri khas dari maulud nabi yang ada di Banyuwangi, setelah keliling disekitar lingkungan sekolah para siswa berkumpul di halaman sekolah untuk memasuki acara sholawatan oleh grup hadrah SMANDA Singojuruh, kemudian memasuki acara inti yakni tausiah yang disampaikan oleh Kyai Fauzi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dan ditutup dengan doa oleh pengasuh.⁸⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Hasil observasi peneliti tanggal 24 Oktober 2022 di SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi



Gambar 4.2

Upacara Peringatan Hari Santri Nasional

Dalam memperingati budaya lokal semua siswa sangat antusias, semua membaur jadi satu sampai yang berbeda keyakinan pun ada yang sampai ikut merasakan kegembiraan dalam memperingati budaya lokal, bahkan pernah ada kejadian dimana salah seorang siswi yang berbeda keyakinan ikut untuk memeriahkan acara tersebut. Sebagaimana Bapak Sairun mengungkapkan sebagai berikut;

“Untuk budaya lokal *alhamdulillah* kita tidak ada yang sampai anti banget dengan budaya kita, semua siswa senang dengan diadakannya kegiatan yang menjunjung tinggi budaya lokal. Bahkan sampai yang berbeda keyakinan pun ikut memeriahkan kegiatan tersebut. Jadi ada dimana kita pihak sekolah mengadakan lomba sholawat dan fashion show dalam rangka memperingati maulid nabi, ada salah satu siswa dia kebetulan nasrani tapi dia punya badan yang bagus untuk jadi model sehingga dia berkenan ikut jadi peserta. Setelah kegiatan selesai ia

ditanya oleh guru dia mengaku tidak ada paksaan dari teman maupun lainnya”.⁸⁶

Menurut Moh. Nur Halili selaku ketua osis mengungkapkan sebagai berikut; “Disini pasti mengadakan acara hari-hari besar Islam mas, contohnya kan bisa kayak sekarang ini kan ya? Ada juga kegiatan yang lain misalnya kayak qurban, halal bi halal dan lainnya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara siswa, guru dan juga kepala sekolah, strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi akomodasi terhadap budaya lokal di SMANDA Singojuruh benar-benar dilakukan dengan baik. Dengan kolaborasi dengan pondok pesantren.

Tabel 4.2
Hasil Temua

No	Fokus Penelitian	Hasl Temua
1.	Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi nasionalisme di SMANDA Singojuruh Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui program taruna santri ➤ Tertib ➤ Disiplin ➤ Melalui pembelajaran didalam kelas oleh semua guru yakni dengan membentuk karakter siswa ➤ Melalui pembiasaan yakni dengan melakukan upacara tiap pekan (senin),

⁸⁶ Sairun, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 24 Oktober 2022

⁸⁷ Moh. Nur Halili, diwawancarai oleh penulis, Singojuruh, 26 Oktober 2022

No	Fokus Penelitian	Hasil Temua
2.	Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi toleransi di SMANDA Singojuruh Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru tidak melarang siswa berteman dengan siapa saja termasuk dengan yang berbeda agama sekalipun. ➤ Melalui program taruna santri yang melibatkan kemenag dalam memberikan materi moderasi beragama. ➤ Melalui pembelajaran tentang bab khusus yang menjelaskan tentang toleransi.
3.	Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi anti kekerasan di SMANDA Singojuruh Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui bimbimngan konseling keliling ➤ Melalui sekolah ramah anak (SRA) ➤ Melalui buku poin
4.	Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi akomodasi terhadap budaya lokal di SMANDA Singojuruh Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui peringatan hari besar islam ➤ Melalui kolaborasi dengan pondok pesantren

C. Pembahasan temuan

1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dimensi Nasionalisme di SMANDA Singojuruh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Singojuruh dengan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti juga menemukan hasil dari observasi lapangan dan wawancara. Strategi SMA Singojuruh dalam mendorong nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi nasionalisme yang memiliki peran penting dalam mendorong nilai-nilai moderasi beragama berlaku untuk semua lapisan masyarakat. Dalam penanaman rasa kebangsaan ini terlihat baik dalam kegiatan taruna Santri yang dilakukan pesantren maupun dukungan TNI dalam memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama dari kebangsaan sampai kesamaptaan. Kemudian, siswa juga diajarkan sifat cinta tanah air di dalam kelas.

Temuan ini sesuai dengan teori Abdullah Munir dalam bukunya *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, bahwa cinta tanah air merupakan kewajiban setiap warga negara sebagai bentuk pendidikan agama. Selain itu, moderasi harus mencakup komitmen terhadap keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan..⁸⁸

Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi nasionalisme di SMANDA Singojuruh juga diterapkan dalam proses pembelajaran bukan hanya guru ppkn saja yang mempunyai kewajiban untuk menumbukan rasa cinta tanah air melainkan semua guru mata pelajaran mempunyai peran yang sama dalam membentuk karakter siswa yang nasionalisme sesuai amanat pancasila.

⁸⁸ Abdullah Munir, dkk, "*Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*", (Bengkulu; Cv Zigie Utama, 2020), 84.

Hasil ini sesuai dengan teori Ahmad Suaedy dalam bukunya Gus Dur, Islam Nusantara dan Multiple Citizenship bahwa komitmen kebangsaan mencerminkan nasionalisme yang kuat. Seseorang yang setia pada konsensus dasar negara, menerima Pancasila sebagai ideologi, tidak melakukan radikalisme karena memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Status Pancasila tidak hanya menjadi dasar persatuan Indonesia, tetapi juga jaminan pengakuan berbagai entitas dan golongannya.⁸⁹

Berdasarkan pengamatan dan teori tersebut dapat dipahami bahwa strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi nasionalisme memang menjadi kewajiban setiap warga negara dalam perwujudan amalan keagamaan. Dan hasil penelitian yang dilakukan dalam dimensi kebangsaan dalam strategi pengenalan nilai-nilai moderasi beragama di SMADA Singojuruh diharapkan bahwa siswa dapat berimplementasi nilai yang terdapat pada Pancasila pada kehidupan bersosialnya di masyarakat melalui pendidikan karakter di sekolah.

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dimensi Toleransi di SMANDA Singojuruh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMANDA Singojuruh dengan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menemukan hasil dari observasi lapangan dan

⁸⁹ Ahmad Suaedy, “Gus Dur, Islam Nusantara, dan Kewarganegaraan Bineka”, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 131.

wawancara. Strategi SMANDA Singojuruh yang berperan penting untuk memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi toleransi adalah pihak sekolah dan siswa. Menumbuhkan rasa toleransi dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi toleransi oleh sekolah difokuskan pada pembelajaran di dalam kelas, melalui taruna santri siswa diajarkan sikap toleransi yang tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan (SARA). Temuan ini sejalan dengan teori Alwi Shihab yang mengatakan dalam bukunya bahwa semua umat Islam adalah bersaudara dan harus dibuktikan saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing. Jangan melakukan ketidakadilan dan kejahatan satu sama lain, kita harus saling membantu dan melindungi dari bahaya. Pelajaran dari ayat ini ada dua macam. Pertama, persaudaraan satu dengan yang lain mencakup semua aspek kehidupan. Berhasil atau tidaknya pekerjaan itu tidak menjadi alasan baik Allah untuk memberikan balasan melainkan terdapat pada niat serta berusahanya manusia.⁹⁰

Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi toleransi di SMANDA Singojuruh lewat program ketaruna santrian dalam kurikulum selalu ada pembimbingan sebelum pembelajaran tentang akhlak disitu ditekankan agar kita jangan sampai merendahkan orang lain. Mengajarkan akhlak islami merupakan keutamaan bagi seorang guru

⁹⁰ Alwi Shihab, *“Islam dan Kebhinekaan”*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2014), 223.

kepada siswa ketika akhlak kita sudah baik maka akan berdampak pada perbuatan kita.

Temuan ini sesuai dengan teori Al- Ghozali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* yang dikutip oleh Jamil tentang akhlak islami, beliau menyebutkan bahwasannya akhlak adalah perangai jiwa yang melekat dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, perangai itu disebut akhlak yang baik. Dan apabila yang lahir itu perbuatan-perbuatan yang buruk, maka perangai itu disebut perangai yang buruk.⁹¹ Pada prinsipnya, akhlak merupakan sikap dan perbuatan seseorang yang menggambarkan kepribadiannya dalam hubungannya dengan Tuhan, atau dengan manusia dan alam di sekitarnya. Sikap dan perbuatan seseorang menjadi ukuran eksistensi kepribadiannya dengan melihat akhlaknya. Akhlak yang mulia ini memiliki peranan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

KH Muhammad Tholehah Hasan mengungkapkan pentingnya nilai-nilai toleransi, inklusivitas, kasih sayang dan menghargai perbedaan atau *at-tasamuh* (toleransi) sebagai salah satu sikap dasar dan ciri ajaran Islam, sehingga menyebut Islam sebagai agama kasih sayang hubungan antara Muslim dan bukan muslim berjalan dengan baik.⁹²

⁹¹ Jamil, "Toleransi Dalam Islam", Al-Amin Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, Vol. 1, No. 2, (2018), 249.

⁹² Jamhuri, "Implementasi Nilai - Nilai Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan", Al Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1, (Desember 2019), 10-11
<https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1886>

Berdasarkan pengamatan dan teori tersebut dapat dipahami bahwa strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi toleransi dilaksanakan sebaik mungkin dan menitikberatkan pada pembelajaran di dalam kelas. Hasil kajian yang dilakukan di SMANDA Singojuruh pada dimensi toleransi sangat efektif dalam penerapannya. Hal ini terlihat dari kegiatan SMANDA Singojuruh misalnya dalam program taruna santri dan juga dalam program pembinaan akhlak sebelum belajar.

3. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dimensi Antikekerasan di SMANDA Singojuruh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMANDA Singojuruh dengan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan tentang strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi anti kekerasan di SMANDA Singojuruh yang berperan penting dalam akomodasinya adalah pihak sekolah karena yang memegang kendali penuh atas siswa adalah pihak sekolah.

Adapun strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi anti kekerasan yang diterapkan oleh SMANDA Singojuruh adalah dengan membentuk tim sekolah ramah anak (SRA). Tim SRA dibantu guru-guru pai berkeliling sekolah untuk mengawasi siswa agar tidak ada siswa yang melakukan tindak kekerasan terhadap temannya.

Temuan ini sesuai dengan teori Abu Huraerah dalam buku *Kekerasan Terhadap Anak* bahwa “kekerasan adalah perilaku yang tidak pantas yang mengakibatkan kerugian fisik, psikis, atau ekonomi yang dialami baik oleh individu maupun kelompok”..⁹³

Berdasarkan pengamatan dan teori di atas, sekolah sangat menentang kekerasan yang terjadi dilingkungan sekolah. Oleh karenanya sekolah akan membentuk tim khusus untuk menjaga lingkungan sekolah yang tujuannya untuk menangani siswa yang mengalami atau melakukan kekerasan.

4. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dimensi Akomodasi Terhadap Budaya Lokal di SMANDA Singojuruh

Didasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang dilaksanakan di SMANDA Singojuruh. Peneliti mendapat temuan dari hasil yang diamati serta di interview lapangan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi akomodasi terhadap budaya lokal di SMANDA Singojuruh yang berperan penting dalam akomodasinya adalah semua pihak baik dari sekolah maupun pondok pesantren sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman, pembinaan dalam meningkatkan toleransi beragama baik sevara intern maupun antar uma beragama.

Adapun strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi akomodasi terhadap budaya lokal yang diterapkan oleh SMANDA

⁹³ Abu Huraerah, ” *Kekerasan Terhadap Anak* ”, (Bandung;Nuansa Cindekia, 2018), 44.

Singojuruh adalah dengan menjunjung tinggi dan melestarikan budaya sebagai bentuk kecintaan kita terhadap budaya lokal.

Temuan ini sesuai dengan teori moderasi akomodasi terhadap budaya lokal yang dalam buku moderasi beragama karya kementerian agama republik indonesia, dalam buku tersebut menyatakan bahwa;

Islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu yang sudah tidak ada lagi semenjak wafat nabi. Sedangkan ciptaan yang berbentuk kebudayaan dan dapat berubah untuk kebutuhan kelangsungan hidup manusia merupakan artian dari kebudayaan. Dalam Islam, ketegangan antara ajaran agama dan tradisi lokal dijembatani oleh fikih. Selama budaya yang dipraktikkan tidak bertentangan dengan ajaran syara seperti ushul fiqh al-adah muhakkamah (tradisi yang baik dapat dijadikan sumber hukum).⁹⁴

Berdasarkan pengamatan dan teori tersebut dapat dipahami bahwa adaptasi budaya lokal pada sekolah dan pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya lokal. Selama budaya itu tidak melenceng dari hukum Islam maka pihak sekolah akan terus menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang di kearifan lokal.

⁹⁴ Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag Ri, 2019), 22.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi penanaman modersi beragama dalam dimensi nasionalisme yang dilaksanakan di SMANDA, terdiri dari dua pelaksanaan yakni pelaksanaan ketika program taruna santri dan juga penanaman kareaktek yang dilakukan pada pembelajaran di dalam kelas. Adapun pelaksanaannya ketika taruna santri dalam dimensi nasionalisme siswa dididik langsung oleh TNI sedangkan untuk penanaman karakter rasa nasonalisme kepada siswa yakni lewat metode kelompok dan juga possing
2. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi toleransi yang dilaksanakan di SMANDA Singojuruh terdiri dari dua pelaksanaan yakni ketika taruna santri dan juga terdapat kurikulum untuk pembimbingan sebelum pembelajaran tentang akhlak. Adapun kegiatan ketaruna santrian siswa diberi materi langsung oleh kemenag dan depag tentang toleransi, tanggungjawab, bersifat adil dan lain sebagainya. Sedangkan pembimbingan sebelum pembelajaran tentang akhlak dilakukan ketika hendak mulai pembelajaran, disitu ditekankan untuk tidak merendahkan orang lain.

3. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi anti kekerasan yang dilaksanakan di SMANDA Singojuruh dilakukan dengan membentuk tim khusus yang diberi nama tim sekolah ramah anak (SRA). Tim ini bertugas menangani siswa melakukan tindakan kekerasan. Ketika waktu istirahat tim SRA berkeliling sekolah untuk mengawasi siswa agar tidak ada siswa yang melakukan tindak kekerasan terhadap temannya.
4. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi akomodasi terhadap budaya lokal yang dilaksanakan di SMANDA Singojuruh dilakukan dengan berkolaborasi dengan pondok yaitu dengan menjunjung tinggi dan melestarikan budaya sebagai bentuk kecintaan kita terhadap budaya lokal. selagi budaya yang dilakukan tidak bertentangan dengan ajaran *syara'* sebagaimana dalam kaidah ushul fiqh *al-'adah muhakkamah* (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMANDA Singojuruh, diharapkan terus mempertahankan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama seperti cinta tanah air, toleransi terhadap sesama, dan anti kekerasan sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi lembaga pendidikan lainnya untuk bisa menanamkan pendidikan moderasi beragama.

2. Bagi Guru, diharapkan untuk terus berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama agar selalu tercipta hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Masyrullahushomad, "Mengokohkan Persatuan Bangsa Pasca Konflik Bernuansa Agama Di Ambon Dan Poso", *Istoria Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 15, no. 1, (Maret 2019): 87
<https://doi.org/10.21831/Istoria.V15i1.24378>
- Kementrian Agama RI, "Moderasi Beragama", Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Lindawaty, Debora Sanur, *Konflik Ambon: Kajian Terhadap Beberapa Akar Permasalahan Dan Solusinya*, *Politica*, 2, no. 2, (November 2011): 280
<http://dx.doi.org/10.22212/Jp.V2i2.295>
- Al Adawiyah, Rabiah, Clara Ignatia Tobing, Dan Oti Handayani, *Pemahaman Moderasi Beragama Dan Prilaku Intoleran Terhadap Remaja Di Kota-Kota Besar Di Jawa Barat*, *Jurnal Keamanan Nasional*, VI, no. 2, (November 2020): 163
<https://doi.org/10.31599/Jkn.V6i2.470>
- Huda, Achmad Zainal, *Melawan Radikalisme Melalui Kontra Narasi Online*, *Journal Of Terrorism Studies*, 1, no. 2, (November 2019): 4.
<https://doi.org/10.7454/jts.v1i2.1007>
- Al-Ma'arif, "Islam Nusantara: Studi Epistemologi Dan Kritis", *Jurnal Studi Keislaman*, 15, no. 2, (Desember 2015): 271.
<https://doi.org/10.24042/Ajsk.V15i2.742>
- Faelasup, "Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadits", *Tahdis*, 12, no. 1, (2021): 61.
<https://doi.org/10.24252/tahdis.v12i1.19542>
- Hidayat, Rahmad, "Moderasi Beragama: Arah Baru Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no. 2, (2021): 139.
<https://doi.org/10.53038/Alashriyyah.V7i02.135>
- Muqit, Abd & Djuwairiyah, "Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran, *JPII Vol. 1, No. 2*, (April 2017): 206.
<http://dx.doi.org/10.29240/Belajea.V6i2.3508>
- Azmir, Safinah, "Strategi, Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Matematika Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh", *Volume 1, No. 1*, (November 2020): 118.
<https://doi.org/10.31933/Ejpp.V1i1.173>
- Sondang, Siagian P, "Managemen Strategi", Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

- David, Fred R, “*Manajemen Strategi Konsep*”, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Kaswadi, Em. K, “*Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*”, Jakarta: Pt Grasindo, 1993.
- Hefni, Wildani,” *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*”, Jurnal Bimas Islam,13, no. 1, (Juli 2020): 7. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.50>
- Suprpto, “*Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”, Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 18, no. 3, (Desember 2020): 359. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Artanto, Dicky, Muqowim, Dan Rr. Ayu Dewi Widowati, “*Strategi Guru Penggerak Dalam Menumbuhkan Karakter Moderat Pada Peserta Didik Melalui Literasi Di Madrasah*”, 4 no. 1, (Maret – September 2022): 20.
- Nurdin, Fauziah, “*Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist*”, Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashiroh, 18, no. 1, (Januari 2021): 68. Doi: 10.54396/alfahim.v4i1.238
- Ansani, Achmad Abu Bakar, Muhsin Mahfudz, “*Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran Di Era Society 5.0*”, Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1, no. 3, (November 2021): 399. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaIndonesia.v1i3.618>
- Massoweng, Abd Kadir, “*Merajut Moderasi Beragama Dari Tradisi Pesantren*”, PUSAKA Jurnal Khazanah Keagamaan, 8, no. 2, (November 2020): 219. <https://doi.org/10.31969/Pusaka.V8i2.421>
- Suaedy, Ahmad, “*Gus Dur, Islam Nusantara, Dan Kewarganegaraan Bhineka*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Sutrisno, Edy, “*Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*”, Jurnal Bimas Islam,12, no. 1, (Desember 2019): 330. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, Bandung: Alfabeta, 2017.

Munir, Abdullah, dkk, “*Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*”, Bengkulu; CV Zigie Utama, 2020.

Suaedy, Ahmad, “*Gus Dur, Islam Nusantara, dan Kewarganegaraan Bineka*”, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Shihab, Alwi, “*Islam dan Kebhinekaan*”, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Jamil, “*Toleransi Dalam Islam*”, Al-Amin Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 1, No. 2, (2018): 249.

Huraerah, Abu, “*Kekerasan Terhadap Anak*”, Bandung;Nuansa Cindekia, 2018.



Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Nur Ghufron

Nim : T20171392

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi**” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 8 juni 2023
menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER

Moh. Nur Ghufron
Nim. T20171392

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah menengah atas negeri darussolah singojuruh banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi - Penanaman nilai-nilai - Moderasi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> - Nasionalisme - Toleransi - Anti kekerasan - Akomodasi terhadap budaya lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah SMANDA Singojuruh b. WAKA Kurikulum c. WAKA Kesiswaan d. Guru BK e. Guru PAI f. Guru PPKn g. Ketua osis SMANDA Singojuruh 2) Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 2) Lokasi penelitian SMA Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi 3) Subyek penelitian 4) Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5) Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan 6) Keabsahan data; triangulasi sumber triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi nasionalisme di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh 2) Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi toleransi di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh 3) Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi anti kekerasan di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh 4) Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi akomodasi terhadap budaya lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi?

Lampiran 2

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan fisik SMANDA Singojuruh Banyuwangi.
2. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi nasionalisme di SMANDA Singojuruh Banyuwangi.
3. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi Toleransi di SMANDA Singojuruh Banyuwangi.
4. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi anti kekerasan di SMANDA Singojuruh Banyuwangi.
5. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dimensi akomodasi terhadap budaya lokal di SMANDA Singojuruh Banyuwangi

B. Instrumen Wawancara

- a. Apa yang dimaksud dengan moderasi beragama?
- b. Siapa yang melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal?
- c. Mengapa perlu penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal?
- d. Dimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan dalam dimensi nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal?
- e. Kapan pelaksanaan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan dalam dimensi nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal?
- f. Bagaimana startegi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam dimensi nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi terhadap budaya lokal?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumen terkait mengenai tentang pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri Darussholah Singojuruh Banyuwangi, meliputi:

1. Gambaran obyek penelitian SMA Negeri Darussholah singojuruh
2. Struktur organisasi SMA Negeri Darussholah Singojuruh
3. Siswa SMA Negeri Darussholah singojuruh
4. Kegiatan pelaksanaan pendidikan moderasi beragama di SMANDA Singojuruh.

Lampiran 3

Denah Lokasi



Lampiran 4

Surat Keterangan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4938/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI DARUSSHOLAH

Jl. Aruji Karta Winata Krajan No.39, Dusun Krajan, Gumirih, Kec. Singojuruh, Kabupaten Banyu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171392
Nama : MOH. NUR GHUFRON
Semester : Semester sebelas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri Singojuruh Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. HADIRI, M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Oktober 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH
NSS : 301082814065 - NPSN : 20525601, Jl. Aruji Karta Winata, 39 Telp. (0333) 636381
e-mail smandarussolah@gmail.com : website : www.smandarussolah.sch.id
SINGOJURUH

SURAT KETERANGAN
421.4/372/101.6.7.13/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Drs. WAHID LESTIYONO, M.M.**
NIP : **19631013 199003 1 015**
Pangkat Gol. Ruang : **Pembina Tk. I (IV/b)**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

menerangkan bahwa :

Nama : **Moh. Nur Ghufron**
NIM/NIMKO : **T20171392**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Telah menyelesaikan Penelitian yang diperlukan untuk Penyelesaian Program Skripsi dengan judul :

"Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri Darussolah Singojuruh Banyuwangi".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Singojuruh, 08 Juni 2023
Kepala Sekolah

Drs. WAHID LESTIYONO, M.M.
Pembina Tk. I
NIP. 19631013 199003 1 015

Lampiran 6

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Senin, 29 Okt 2022	wawancara Guru PAI	Shainun, S.Pd	
2.	Senin, 29 Okt 2022	wawancara Guru BK	Diana Rani Ayu. J. S.Pd	
3.	Senin, 29 Okt 2022	wawancara Warga Komunitas	Atik S, S.Pd	
4.	Senin, 29 Okt 2022	wawancara Kepala Sekolah	Drs. HADIRI, M.Pd	
5.	Rabu, 26 Okt 2022	wawancara Ketua OSIS	Moh. Nur Haqiqi	
6.	Rabu, 26 Okt 2022	wawancara Siswa	FERISA DINANTIA	
7.	Rabu, 26 Okt 2022	wawancara Guru PAI	ARI WICAKSANO	
8.				
9.				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Provinsi Singojuruh, 08 Juni 2023
 Kepala Sekolah

SMAN DARUSSHOPIH
 SINGOJURUH
 BANYUWANGI

DINASTI WAHID LESTIYONO, M.M.

Lampiran 7

BIODATA PENELITI



Nama : Moh. Nur Ghufron
Nim : T20171392
Tempat/ tanggal lahir : Banyuwangi, 25 Mei 1999
Alamat : Benelan Kidul, Singojuruh, Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No Hp/ Wa : 081296648101

Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Benelan Kidul (2006-2011)
2. MTsN Rogojampi (2011-2014)
3. MAN 1 Banyuwangi (2014-2017)
4. UIN KHAS Jember (2017-sekarang)

Riwayat Organisasi

1. Pramuka MAN 1 Banyuwangi
2. Dept. Organisasi PKPT IAIN Jember 2018-2020
3. Pengurus Forsa IAIN Jember 2018-2019

Pengurus bidang humas IMABA 2019-2020